



**STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN *SOFT SKILL* SISWA
SMK PANCA BUDI MEDAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana S.1
Pendidikan Agama Islam**

OLEH

**ARSIKAL AMSAL HARAHAHAP
NPM: 1610110055**

Program Studi Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS AGAMA ISLAM DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

MEDAN

2022



**STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN *SOFT SKILL* SISWA
SMK PANCA BUDI MEDAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana S.1
Pendidikan Agama Islam**

OLEH

**ARSIKAL AMSAL HARAHAP
NPM: 1610110055**


Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I



Manshuruddin, S.Pd.I., MA

Pembimbing II



Dr. Nurhalima Tambunan, M.Kom.I

Lampiran :

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi an Arsikal Amsal Harahap

Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam & Humaniora UNPAB

Di -

Tempat

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan terhadap skripsi mahasiswa atas nama Arsikal Amsal Harahap yang berjudul "Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan *Soft Skill* Siswa SMK Panca Budi Medan", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqosyahkan pada sidang munaqosyah Fakultas Agama Islam dan Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Medan, 16 Nopember 2021

Pembimbing I

Pembimbing II



Manshuruddin, S.Pd.I., M.A



Dr. Nurhalima Tambunan, M.Kom.I



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

http://www.pancabudi.ac.id email: ilmufilsafat@pancabudi.ac.id pai@pancabudi.ac.id piaud@pancabudi.ac.id

SURAT PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan *Soft Skill* Siswa SMK Panca Budi Medan” atas nama Arsikal Amsal Harahap dengan NPM 1610110055 telah dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah sarjana S-1 Fakultas Agama Islam dan Humaniora Universitas Pembangunan Pancabudi Medan pada tanggal:

16 Nopember 2021 M

11 Rabiul Akhir 1443 H

Dan telah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam dan Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Panitia Pelaksana
Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Tumiran, M.Pd

Penguji II,

Manshuruddin, S.Pd.I, MA

Penguji IV,

Dr. Rustam Ependi, M.Pd.I

Penguji III,

Dr. Nurhalima Tambunan, M.Kom.I

Penguji V,

Fitri Amaliyah Batubara, S.Pd.I, M.Pd

Diketahui Oleh,
Dekan,



Dr. M. Hamdi P, S.H.I., M.A

SURAT PERNYATAAN

Nama : Arsikal Amsal Harahap
NPM : 1610110055
Jenjang : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan *Soft Skill* Siswa SMK Panca Budi Medan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Saya tidak akan menuntut perbaikan nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) setelah ujian meja hijau.
2. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
3. Memberikan izin kepada Fakultas/Universitas untuk menyimpan, mengalih media/formatkan, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsi saya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 16 November 2021

Yang membuat pernyataan



Arsikal Amsal Harahap

NPM. 1610110055

SURAT PERNYATAAN KEHILANGAN DOKUMEN/BERKAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arsikal Amsal Harahap
NPM : 1610110055
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam dan Humaniora

Menerangkan bahwa benar saya telah kehilangan sebuah dokumen/berkas sebagai berikut:

NO	NAMA DOKUMEN/BERKAS	KETERANGAN
1	Permohonan Judul Tesis/ Skripsi/ Tugas Akhir*	Judul: "strategi guru dalam meningkatkan hard skill siswa smk panca budi medan".

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Diketahui,
Ka. Prodi

Medan, 22 Februari 2022
Yang menyatakan,



Bahtiar Siregar, S.Pd.I., M.Pd



Arsikal Amsal Harahap



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA
Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
<http://www.pancabudi.ac.id> email: ilmufilsafat@pancabudi.ac.id pai@pancabudi.ac.id piaud@pancabudi.ac.id

BERITA ACARA PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI

Pada hari ini, **Selasa** tanggal **Enam Belas** bulan **November** Tahun **Dua Ribu Dua Puluh Satu**, telah terjadi perubahan judul skripsi mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Arsikal Amsal Harahap
NPM : 1610110055
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil bimbingan dari kedua pembimbing skripsi saya yaitu:

- Pembimbing I : Manshuruddin, MA
- Pembimbing II : Dr. Nurhalima Tambunan, M.Kom.I

Telah menyetujui perubahan judul skripsi yaitu:

Judul awal:

Strategi Guru Dalam Meningkatkan *Hard Skill* Siswa SMK Panca Budi Medan

Judul perubahan:

Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan *Soft Skill* Siswa SMK Panca Budi Medan

Demikian berita acara ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Medan, 16 November 2021

Ka. Prodi,

Bahtiar Siregar, S.Pd.I, M.Pd



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

http://www.pancabudi.ac.id email: ilmufilsafat@pancabudi.ac.id pai@pancabudi.ac.id piaud@pancabudi.ac.id

Universitas : Pembangunan Panca Budi Medan
Fakultas : Agama Islam & Humaniora
Dosen Pembimbing I : Manshuruddin, MA
Dosen Pembimbing II : Dr. Nur Halimah Tambunan, M.KOM-1
Nama Mahasiswa : Arsikal Ansal Harahap
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nomor Pokok Mahasiswa : 1610110055
Jenjang Pendidikan : Strata 1
Judul Tugas Akhir/Skripsi : Strategi Guru PAI Dalam meningkatkan soft skill siswa SMK Panca Budi

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
18 November 2020	- ACC Judul skripsi	✓	
3 Desember 2020	- Revisi Bab 1	✓	
5 Desember 2020	- Revisi Bab II	✓	
10 January 2021	- Revisi Daftar pustaka.	✓	
17 January 2021	- ACC seminar proposal skripsi	✓	
28 Februari 2021	- Revisi Bab 1	✓	
3 Maret 2021	- Bimbingan pedoman wawancara	✓	
10 Maret 2021	- Bimbingan dalam menganalisis data lapangan	✓	
15 Maret 2021	- Revisi Bab IV, (tentang pembahasan)	✓	
20 April 2021	- Revisi Bab V, Memasukkan persentase	✓	
15 Oktober 2021	- Revisi Abstrak, masukkan hasil kegiatan	✓	
30 Oktober 2021	- ACC sidang Meja Hijau	✓	
30 Oktober 2021	- Revisi Abstrak, Bab V	✓	
17 November 2021	- Ganti judul, karena judul gak berkaitan dgn PAI	✓	
10 January 2022	- Revisi Bab 1 sampai Bab III	✓	
21 January 2022	- Revisi Bab II	✓	



Medan,
Dekan,
UNPAB
Medan
Dr. Fuji Rahmadi P, S.H.I., M.A



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

http://www.pancabudi.ac.id email: ilmufilsafat@pancabudi.ac.id pai@pancabudi.ac.id piaud@pancabudi.ac.id

Universitas : Pembangunan Panca Budi Medan
Fakultas : Agama Islam & Humaniora
Dosen Pembimbing I : Manshuruddin, MA
Dosen Pembimbing II : Dr. Nurhalimah Tambunan, M.Kom.1
Nama Mahasiswa : Arskal Amsal Harahap
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nomor Pokok Mahasiswa : 1610110055
Jenjang Pendidikan : Strata 1
Judul Tugas Akhir/Skripsi : Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Soft Skill Siswa SMK Panca Budi

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
25 Januari 2022	Revisi Bab III	/	
27 Januari 2022	Revisi Bab IV, memperkuat referensi	/	
3 Februari 2022	Revisi Bab V	/	
10 Februari 2022	Revisi Daftar pustaka.	/	
20 Februari 2022	Acc jilid Lux	/	



Dr. Fuji Rahmadi P, S.H.I., M.A



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

http://www.pancabudi.ac.id email: ilmufilsafat@pancabudi.ac.id pai@pancabudi.ac.id piaud@pancabudi.ac.id

Universitas : Pembangunan Panca Budi Medan
Fakultas : Agama Islam & Humaniora
Dosen Pembimbing I : Manshuruddin, MA
Dosen Pembimbing II : Dr. Nurhalimah Tambunan, M.Kom.1
Nama Mahasiswa : Arskal Ansah Harahap
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nomor Pokok Mahasiswa : 1610110055
Jenjang Pendidikan : Strata 1
Judul Tugas Akhir/Skripsi : Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan soft skill siswa SMK Panca Budi

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
18 November 2020	- ACC judul skripsi	f	
25 Juni 2021	- Revisi letak awal penulisan program	f	
3 Juli 2021	- ACC Seminar proposal skripsi	f.	
25 Oktober 2022	- Revisi penulisan ayat beserta Atsinger	f	
30 Oktober 2022	- ACC sidang meja hijau	f	
13 Februari 2022	- Revisi penulisan huruf capital	f	
20 Februari 2022	- ACC judul lxx	f	



Dr. Fuji Rahmadi P, S.H.I., M.A



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 806/PERP/BP/2021

Kepala Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan atas nama saudara/i:

Nama : Arsikal Amsal Harahap
N.P.M. : 1610110055
Tingkat/Semester : Akhir
Fakultas : AGAMA ISLAM & HUMANIORA
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

ahwasannya terhitung sejak tanggal 01 November 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 01 November 2021
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan


Rahmad Budi Utomo, ST.,M.Kom

No. Dokumen : FM-PERPUS-06-01
Revisi : 01
Tgl. Efektif : 04 Juni 2015

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



Ritonga, BA., MSc

No. Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-----------------------------	-------------	-----------------------

Plagiarism Detector v. 1921 - Originality Report 11/2/2021 9:17:39 AM

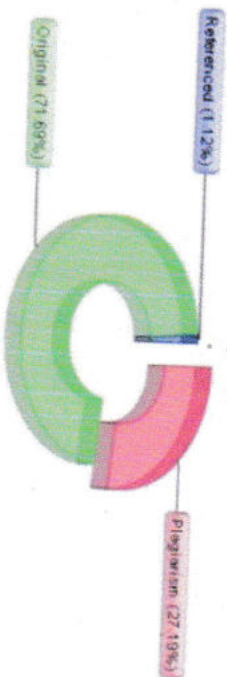
Analyzed document: ARSIKAL AMSAL HARAHAP_161011005E_PAI.docx Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_License03

- Comparison Preset: Rewrite
- Detected language: Id
- Check type: Internet Check



Detailed document body analysis:

Relation chart



Distribution graph:





UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
http://www.pancabudi.ac.id email: ilmufilsafat@pancabudi.ac.id pai@pancabudi.ac.id piaud@pancabudi.ac.id

FORM PENGESAHAN JILID LUX SKRIPSI

Setelah membaca dan memperhatikan isi dan sistematika penyusunan laporan penelitian/tugas akhir/skripsi mahasiswa atas nama:

Nama : Arsikal Amsal Harahap
NPM/NIRM : 1610110055
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan *Soft Skill* Siswa SMK Panca Budi Medan

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat dibukukan (jilid lux) untuk diserahkan ke Universitas Pembangunan Panca Budi Medan (Perpustakaan dan Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan) sebagai persyaratan kelengkapan administrasi penerbitan ijazah Strata Satu (S1).

Diketahui/disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I

(Manshuruddin, MA)

Diketahui/disetujui oleh:

Dosen Pembimbing II

(Dr. Nurhalima Tambunan, M.Kom.I)

Diketahui/disetujui oleh:

Ka. Prodi,

(Bahtiar Siregar, S.Pd.I., M.Pd)

Diketahui/disetujui oleh:

Dekan,

(Dr. Fuji Rahmadi P, S.H.I., M.A)

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 22 Februari 2022
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas AGAMA ISLAM & HUMANIORA
 UNPAB Medan
 Di -
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ARSİKAL AMSAL HARAHAP
 Tempat/Tgl. Lahir : Gunungtua / 17 September 1996
 Nama Orang Tua : IDRIS HARAHAP
 N. P. M : 1610110055
 Fakultas : AGAMA ISLAM & HUMANIORA
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 No. HP : 081278810923
 Alamat : Jl. Letter Press No.51

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Strategi Guru dalam Meningkatkan Hard Skill Siswa SMK Panca Budi 1 Medan, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
Total Biaya	: Rp.	2,750,000

Ukuran Toga :



Diketahui/Disetujui oleh :



Dr. Fuji Rahmadi P., SH.I., MA
 Dekan Fakultas AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Hormat saya



ARSİKAL AMSAL HARAHAP
 1610110055

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.

ABSTRAK
STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN *SOFT SKILL*
SISWA SMK PANCA BUDI MEDAN

OLEH:
ARSIKAL AMSAL HARAHAHAP
NPM: 1610110055

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui 1) strategi guru PAI dalam meningkatkan *soft skill* siswa SMK Panca Budi Medan, 2) faktor pendukung dan penghambat strategi guru PAI dalam meningkatkan *soft skill* siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer yang diperoleh peneliti melalui wawancara dengan WKS Bidang Kurikulum, WKS Bidang Kesiswaan, Guru-Guru PAI, dan Siswa SMK Panca Budi Medan. Untuk data sekunder diperoleh dari profil, file, dan dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan selama 6 bulan mulai dari Juni sampai November 2021. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman dengan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi guru PAI dalam meningkatkan *soft skill* siswa SMK Panca Budi mencakup 1) Strategi meningkatkan kemampuan komunikasi siswa yaitu melalui strategi integrasi ke dalam pembelajaran dengan menggunakan metode tanya jawab, diskusi, dan presentasi hasil diskusi ke dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam, 2) Strategi meningkatkan kemampuan bekerja sama siswa yaitu melalui strategi integrasi ke dalam pembelajaran dengan menggunakan metode penugasan kelompok, 3) Strategi meningkatkan Kemampuan etika (kepribadian) siswa yaitu melalui strategi pengintegrasian materi dan penularan perilaku dengan menggunakan metode keteladanan. Adapun faktor pendukung strategi guru PAI dalam meningkatkan *soft skill* siswa SMK Panca Budi mencakup 1) faktor budaya dan lingkungan sekolah, dan 2) faktor guru (tenaga pendidik), sedangkan faktor penghambat strategi guru PAI dalam meningkatkan *soft skill* siswa SMK Panca Budi mencakup 1) faktor individual siswa, 2) faktor media sosial.

Kata Kunci: *Strategi, Guru PAI, Meningkatkan, Soft Skill, Siswa SMK*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas berkat, rahmat, taufik dan hidayah-Nya, penyusunan skripsi yang berjudul “*Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Soft Skill Siswa SMK Panca Budi Medan*” dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada Bapak Manshuruddin, M.A. selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Nurhalima Tambunan M.Kom.I selaku pembimbing II yang telah dengan sabar, tekun, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama menyusun skripsi ini. Selanjutnya ucapan terima kasih penulis sampaikan pula kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
2. Bapak Dr. Fuji Rahmadi P., S.H.I., M.A., selaku Dekan Fakultas Agama Islam dan Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

3. Bapak Bahtiar Siregar, S.Pd., M.Pd., selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam dan Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
4. Kepada Bapak/Ibu Dosen Fakultas Agama Islam dan Humaniora, yang sudah banyak memberikan ilmu serta motivasi untuk saya.
5. Ibunda tercinta yang selalu mendukung saya dan semangat diri saya.
6. Kepada Abang Adi Risky Harahap, Abang Emil Risky Harahap, Kakak Rislini Harahap dan kedua adek saya Arsil Alim harahap dan Ramadian Harahap yang selalu mensupport dan mendukung pendidikan saya.
7. Kepada teman-teman yang sudah memberikan atau menyumbangkan pemikirannya.
8. Kepada SMK Panca Budi Medan baik tenaga pendidik dan kependidikan yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi saya.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan, sehingga penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan.

Medan, 11 Nopember 2021

Arsikal Amsal Harahap
NPM. 1610110055

DAFTAR ISI

SURAT PENGAJUAN MUNAQASYAH.....	i
SURAT PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	8
A. Kerangka Teori.....	8
1. Strategi Guru PAI.....	8
a. Pengertian Strategi.....	8
b. Guru PAI	12
c. Strategi Guru PAI.....	14
2. <i>Soft Skill</i> Siswa	20
a. Pengertian <i>Soft Skill</i>	20
b. Ruang Lingkup <i>Soft Skill</i>	25
c. Tujuan <i>Soft Skill</i>	26
d. Manfaat <i>Soft Skill</i>	27
e. Strategi Peningkatan <i>Soft Skill</i>	28

B. Penelitian yang Relevan	32
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	35
A. Jenis Penelitian dan Metode yang Digunakan	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	35
C. Sumber Data.....	36
D. Prosedur Pengumpulan Data.....	36
E. Teknik Analisis Data.....	38
F. Teknik Pemeriksa Keabsahan Data.....	39
G. Sistematika Pembahasan	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Temuan Umum.....	40
1. Sejarah Singkat Berdirinya Perguruan Panca Budi Medan	41
2. Profil Singkat SMK Perguruan Panca Budi Medan.....	41
3. Visi SMK Panca Budi Medan.....	42
4. Misi SMK Panca Budi Medan	42
5. Tujuan SMK Panca Budi Medan	43
6. Nilai Dasar Yayasan (NDY) Panca Budi Medan.....	44
7. Sarana dan Prasaran SMK Panca Budi Medan	44
8. Struktur Organisasi	46
9. Data Pendidik dan Kependidikan.....	47
10. Data Siswa.....	47
11. Program Kejuruan SMK Panca Budi Medan	48
B. Temuan Khusus.....	48
1. Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan <i>Soft Skill</i> Siswa SMK Panca Budi Medan.....	49
a. Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Siswa SMK Panca Budi Medan	52
b. Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan	

Bekerja Sama Siswa SMK Panca Budi Medan.....	55
c. Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Etika (Kepribadian) Siswa	59
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan <i>Soft Skill</i> Siswa SMK Panca Budi Medan	62
a. Faktor Pendukung Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan <i>Soft Skill</i> Siswa SMK Panca Budi Medan.....	62
b. Faktor Penghambat Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan <i>Soft Skill</i> Siswa SMK Panca Budi Medan.....	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Elemen <i>Soft Skill</i>	23
Tabel 4.1. Data Pendidik dan Kependidikan	47
Tabel 4.2. Data Seluruh Siswa	47
Tabel 4.3. Data Siswa SMK Panca Budi Medan	47
Tabel 4.4. Info Program Kejuruan SMK Panca Budi	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Struktur Organisasi SMK Panca Budi Medan.....	46
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu negara terlihat dengan adanya sumber daya manusia yang berkualitas. Strategi guru yang berkualitas mampu membawa perubahan bangsa ke arah yang lebih positif dan lebih baik, dengan demikian setiap warga negara harus mampu berkembang dengan baik. Berkembangnya warga negara tidak hanya dari segi intelektual saja namun juga dari segi sikap, kemampuan dan keterampilan.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.¹

Strategi guru dapat menyinergikan ekosistem pendidikan yang menciptakan budaya sekolah yang nyaman, membimbing dan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mencapai suasana belajar mengajar yang kondusif, sehingga dapat menghasilkan mutu pendidikan yang memuaskan, karena mutu belajar mengajar yang

¹ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003

terjadi di sekolah adalah ditentukan dari sebagian besar mutu strategi guru yang maksimal.

Perkembangan dunia pendidikan terkait berbagai faktor yang mempengaruhi kesuksesan peserta didik, salah satunya kepatuhan siswa terhadap peraturan dan arahan guru. Siswa harus mampu bersaing mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sekolah merupakan sarana pendidikan diharapkan dapat menghantarkan siswa mampu menghadapi perubahan zaman.

Pemberian keterampilan teknis (*hard skill*) tidaklah cukup untuk mempersenjatai siswa mampu hidup di lingkungan sekolah, hidup bermasyarakat dan hidup di dunia kerja. Hal ini memerlukan *skill* tambahan lain yang harus dikuasai oleh siswa untuk menjadi siswa yang unggul. *Skill* yang diperlukan tersebut adalah *soft skill* yang identik dengan pengembangan diri, berinteraksi, dan berkomunikasi.

Survei yang diterbitkan oleh *National Assosiation of Colleges and Employers* (NACE) tahun 2002 menghasilkan temuan mengenai *soft skill* dari hasil jajak pendapat pada 457 pengusaha bahwa Indeks Prestasi hanyalah nomor 17 dari 20 kualitas yang dianggap penting dari seorang yang lulus dari bangku sekolah maupun kuliah. Semua elemen *soft skill* seperti cara berkomunikasi, integritas, kemampuan bekerja sama, etos kerja, berinisiatif, mampu beradaptasi, kemampuan analitik, kemampuan berorganisasi, percaya diri, dan kemampuan memimpin menjadi kualitas di peringkat atas yang dibutuhkan pengguna lulusan.²

²Restu Mufanti, "Penumbuhan Soft Skill Siswa Dalam Proses Pembelajaran", *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, (FKIP Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2015), hal. 2016

Data di atas menunjukkan bahwa kemampuan *soft skill* untuk menggapai kesuksesan sebuah cita-cita sangatlah penting. Untuk itu, mutu penyelenggaraan pendidikan yang mendukung pengembangan *soft skill* harus terus ditingkatkan. Peningkatan *soft skill* dilakukan sebagai upaya secara sadar akan kebutuhan dari manusia itu sendiri untuk meraih kesuksesan. Oleh karena itu, di dalam melaksanakan tugasnya, seorang guru dalam hal ini guru PAI dituntut untuk memiliki strategi, yaitu suatu garis-garis besar haluan untuk melakukan usaha-usaha edukatif dalam mencapai sasaran yang telah direncanakan. Jika dikaitkan dengan proses pembelajaran, maka strategi sangat dibutuhkan dalam setiap kegiatan yang dipilih untuk membantu dan memfasilitasi siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Strategi guru PAI yang bermutu dan berkualitas akan mampu mengembangkan potensi dalam diri siswa sesuai kemampuan yang dimiliki masing-masing. Kemampuan siswa menjadi dasar pembentukan potensi ke arah yang lebih positif tanpa terpengaruh hal-hal negatif karena perkembangan zaman dan teknologi atau lingkungan sekitar yang terkadang bebas dari kendali.

Dalam melaksanakan pembelajaran, guru PAI diharapkan tidak hanya melakukan *transfer of knowledge* pada ranah kognitif saja, namun lebih dari itu capaian pembelajaran harus menyentuh ranah afektif dan psikomotorik. Kedua ranah yang terakhir yaitu afektif dan psikomotorik dapat ditumbuhkembangkan melalui pengembangan *soft skill* siswa yaitu kemampuan yang berhubungan dalam mengelola

diri sendiri (*intrapersonal skill*) seperti bersikap, berkepribadian religius, serta berkomunikasi yang baik, dan begitu juga dengan kemampuan yang berhubungan dengan orang lain (*interpersonal skill*) seperti kemampuan *leadership*, bersosial, dan bekerja sama dengan orang lain.³

Guru PAI yang memiliki strategi yang baik akan mampu menerapkan model pembelajaran yang lebih kooperatif. Sehingga siswa akan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Perkembangan kemampuan peserta didik termasuk kemampuan *soft skill* di antaranya ditentukan oleh bagaimana strategi guru PAI dalam melakukan pengelolaan kelas. Pada dasarnya, anak yang lahir ke dunia tidak mempunyai bakat dan bawaan apapun, oleh karena itu peserta didik dapat dibentuk sesuai keinginan orang yang memberikan warna pendidikannya.

Strategi guru PAI dalam meningkatkan *soft skill* siswa telah diterapkan di SMK Panca Budi Medan yang didukung oleh program sekolah yang ditetapkan oleh kepala sekolah sesuai hasil rapat yang dilaksanakan pada awal tahun pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Siswa SMK Panca Budi Medan terbagi ke dalam beberapa jurusan seperti TBSM (Teknik Bisnis dan Sepeda Motor) TAV (Teknik Audio Video) TKJ (Teknik Komputer Dan Jaringan) yang akan berkecimpung dalam dunia kerja.

Adanya tuntutan capaian pembelajaran yang akomodatif terhadap aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang dikembangkan melalui kemampuan *soft*

³ Warni Tune Sumar dan Intan Abdul Razak, *Strategi Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skill*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal. 47

skill, maka guru PAI harus memiliki strategi dan usaha lebih dalam kegiatan pembelajaran agar tercapai kemampuan *skill* yang baik dari peserta didik. Di samping itu, tujuan pendidikan mengamanahkan untuk menyiapkan peserta didik agar mampu mewujudkan potensi yang dimiliki sehingga dapat menumbuhkembangkan *skill* dan kecakapan hidup dengan harapan peserta didik mampu berguna di tengah-tengah masyarakat.

Oleh karen itu peneliti sangat tertarik untuk mendalami melalui kegiatan penelitian mengenai strategi guru PAI dalam meningkatkan *soft skill* siswa yang mampu merubah karakter siswa menuju pribadi-pribadi yang lebih baik. Dalam hal ini, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di SMK Panca Budi Medan dengan judul “Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan *Soft Skill* Siswa SMK Panca Budi Medan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas adapun permasalahan yang terjadi berkaitan dengan strategi guru PAI dalam meningkatkan *soft skill* siswa SMK Panca Budi Medan, adalah:

1. Adanya penekanan dalam pencapaian pembelajaran yang mengarah pada pengembangan *soft skill* yang sejalan dengan visi dan misi SMK Panca Budi Medan.
2. Peningkatan kemampuan *soft skill* siswa bukanlah tanggung jawab satu orang guru, tapi semua guru termasuk guru PAI.

C. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini membahas mengenai strategi guru PAI dalam meningkatkan *soft skill* Siswa SMK Panca Budi Medan, dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah strategi guru PAI dalam meningkatkan *soft skill* siswa SMK Panca Budi Medan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi guru PAI dalam meningkatkan *soft skill* siswa SMK Panca Budi Medan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dengan judul strategi guru PAI dalam meningkatkan *soft skill* siswa SMK Panca Budi Medan, adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi guru PAI dalam meningkatkan *soft skill* siswa SMK Panca Budi Medan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi guru PAI dalam meningkatkan *soft skill* siswa SMK Panca Budi Medan.

E. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran berkaitan dengan strategi guru PAI dalam meningkatkan *soft skill* siswa.
2. Bagi guru PAI, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai tambahan informasi dan referensi untuk mengembangkan strategi guru PAI dalam meningkatkan *soft skill* siswa.
3. Bagi SMK Panca Budi Medan, penelitian ini diharapkan dapat membantu pengevaluasian terhadap implementasi strategi guru PAI dalam meningkatkan *soft skill* siswa SMK Panca Budi Medan
4. Bagi peneliti, penelitian dapat memberikan tambahan ilmu dan khazanah yang baru berkaitan dengan strategi guru dalam meningkatkan *soft skill* siswa sehingga peneliti kelak akan mampu mengembangkan model strategi guru PAI dalam menghasilkan para peserta didik yang mampu memiliki nilai-nilai pengetahuan dan *skill* yang baik, yang akan mampu membawa manfaat baik bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Strategi Guru PAI

a. Pengertian Strategi

Istilah strategi (*strategy*) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan dari kata *stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to plan actions*). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan mendefinisikan strategi adalah “rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus”.⁴

Strategi adalah perencanaan yang berisi serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan, strategi dalam konteks pendidikan mengarah kepada hal yang spesifik, yakni khusus pada pembelajaran. Strategi adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru serta peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.⁵

Strategi merupakan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan. Strategi adalah suatu prosedur yang digunakan untuk memberikan suasana yang kondusif pada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 1092.

⁵ Suyadi, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.13.

Strategi juga diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan.⁶

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.74 Tahun 2008 tentang guru dalam bab I ketentuan umum di pasal 1 menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar dan membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur, pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Strategi merupakan tindakan guru melaksanakan rencana mengajar, atau pola-pola umum kegiatan pengajar dan peserta didik dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Guru merupakan figur penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah tidak hanya dituntut dapat melaksanakan tugas di bidang pelaksanaan pembelajaran namun juga dituntut melaksanakan peran sebagai pendidik yang tulus dengan peserta didik, sebagai pelaksana, perencana, seorang ahli, pemegang tanggung jawab dan sebagai orang tua. Strategi bukan hanya berkaitan dengan pengelola pencapaian tujuan saja, namun kompetensi yang mampu mengantisipasi, untuk tumbuh dan mempertahankan di era persaingan pendidikan yang semakin tinggi, mampu menganalisis dan memprediksi situasi masa depan untuk perubahan yang lebih baik bagi dunia pendidikan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu pola atau cara yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk

⁶ Sutarjo Adi Susilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: Rajawali Press), 2012, hal.85

melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan dan sarana penunjang kegiatan dan merupakan sebagai upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Strategi dasar dalam konteks pendidikan dapat dibedakan menjadi 4 bagian yaitu:

- 1) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- 2) Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- 3) Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif, sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- 4) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan, sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.⁷

Keberhasilan suatu lembaga sangat tergantung pada strategi guru, strategi harus secara optimal menjadi ujung tombak, menciptakan proses pembelajaran yang

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Intreraksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 5

mampu menggerakkan berbagai sumber belajar, mewujudkan pembelajaran yang sesuai visi dan misi sekolah, sehingga dapat menciptakan peserta didik yang berpotensi dan berkualitas.⁸

Strategi guru memiliki peranan penting dalam membantu peserta didik mengembangkan potensi yang dimilikinya, strategi yang tepat sangat dibutuhkan peserta didik untuk mempermudah proses pembelajaran, karena strategi yang baik akan menjadi sebuah respon yang tepat untuk menangani kendala ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

Tujuan strategi pendidikan atau akhlak adalah menjadikan manusia baik, dan terbiasa melakukan hal yang baik. Tujuan pendidikan dan latihan dapat melahirkan tingkah laku sebagai tabiat perbuatan yang timbul dari akhlak, perbuatan dirasakan sebagai suatu kenikmatan bagi yang melakukannya. Membentuk peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, maju dan mandiri sehingga memiliki ketahanan rohaniah yang tinggi dan mampu beradaptasi dengan dinamika perkembangan masyarakat. Pendidikan karakter dalam perspektif agama Islam di Indonesia adalah supaya seseorang terbiasa melakukan perbuatan baik, memperkuat interaksi manusia dengan Allah SWT dan sesama makhluk lainnya, dan senantiasa terpelihara dengan baik dan harmonis.

Begitu juga dengan sistem pendidikan nasional menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak

⁸ Hendarman dan Rohanim, *Kepala Sekolah Sebagai Manajer Teori dan Praktik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 2018, hal. 1

serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi madusia yang mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

b. Guru PAI

Guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang pekerjaan, atau profesinya mengajar.⁹ Guru berasal dari bahasa Sanskerta yang artinya berat, besar, penting, baik, terhormat, dan pengajar. Kata guru dalam bahasa Arab disebut *mu'allim* atau *mudarris* yang artinya orang yang pekerjaannya mengajar (hanya menekankan satu sisi tidak melihat sisi lain sebagai pendidik dan pelatih).¹⁰ Sedangkan dalam bahasa Inggris *teacher* yang berarti guru, *educator* adalah pendidik atau ahli mendidik, dan tutor yaitu guru pribadi, guru yang mengajar di rumah, atau les.¹¹

Guru adalah orang yang memberi ilmu pengetahuan kepada anak didik, guru juga sangat berpengaruh pada pendidikan di mana guru adalah salah satu yang berperan penting dalam menerapkan strategi pendidikan yang baik, karena gurulah yang setiap hari bertatap muka dengan peserta didik, yang selalu mengaplikasikan apa yang ia miliki, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi

⁹ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hal. 33

¹⁰ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Proposional* (Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru), (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 23

¹¹ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam, Fakta Teoritis Filosofis dan Aplikatif-Normatif*, (Jakarta: Amzah, 2013), hal. 107-108

peserta didik, untuk menjadi siswa yang berilmu, dan berpotensi. Guru juga dapat diartikan sebagai orang yang terkait tugasnya dengan upaya mencerdaskan anak bangsa dalam semua aspek, baik spritual, emosional, intelektual, fisik, yang memerlukan keahlian mendidik, mengajar, dan membimbing anak-anak bangsa.¹²

Pendidikan agama Islam dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional itu disebutkan bahwa “Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan atau kelompok masyarakat dan pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan”. Dalam hal ini pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang mengajarkan agama Islam namun juga mengajarkan ilmu umum yaitu dengan tujuan untuk menghormati agama lain dan hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.¹³

Secara khusus pendidikan agama Islam yaitu rangkaian proses sistematis terencana dan komprehensif dalam upaya mentransfer nilai-nilai kepada peserta didik, mengembangkan potensi yang ada pada diri anak didik sehingga mampu melaksanakan tugasnya di muka bumi dengan sebaik-baiknya dengan nilai-nilai *Ilahiyah* yang didasarkan pada ajaran agama (Alquran dan Hadis) pada semua dimensi kehidupan.¹⁴

¹² Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Bandung: Hikayat, 2008), hal. 12

¹³ Dakir dan Sardimi, *Pendidikan Islawidodm & ESQ: Komparasi-Integratif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil*, (Semarang: Rasail Media Group, Semarang, 2011), hal. 31

¹⁴ *Ibid*, hal. 37

Jadi guru pendidikan agama Islam (PAI) merupakan orang yang melaksanakan kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran (menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT). Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat berbangsa dan bernegara. Dengan kata lain guru pendidikan agama islam (PAI) adalah seseorang yang bertugas mengajar, mendidik, membimbing serta orang yang memahami tingkat perkembangan intelektual siswa di sekolahan dan menanamkan ilmu pengetahuan agama Islam dengan tujuan menyiapkan kader-kader Islam yang mempunyai nilai-nilai keimanan.

c. Strategi Guru PAI

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁵ Dalam mewujudkan cita-cita bangsa yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, maka dalam pendidikan sangat perlu adanya strategi. Bagian dalam pendidikan terdapat istilah strategi yang diartikan

¹⁵ Undang-Undang Republik Indonesia No 23 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Sekretaris Negara RI, 2003), hal.3

sebagai perencanaan, metode, gambaran serangkaian untuk mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan.¹⁶ Sehingga muncul tema strategi pembelajaran.

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan belajar mengajar yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu, perencanaan proses pembelajaran harus dipertimbangkan secara cermat dan tepat guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan pendidikan secara umumnya, baik itu metode, strategi, media maupun sumber belajar. Guru yang memiliki strategi pembelajaran yang baik dapat menerapkan cara belajar mengajar yang kooperatif dan interaktif, sehingga peserta didik akan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan mampu meningkatkan *skill* yang dimiliki.

Pendidikan Agama Islam memberikan materi seputar penerapan agama Islam yang dikorelasikan dengan fenomena kehidupan guna memberikan pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman namun tetap tidak keluar dari kaidah Islam. PAI memberikan tekanan pada keseimbangan, keserasian dan keselarasan hubungan antara manusia dengan Allah SWT, hubungan antara manusia dengan manusia hubungan manusia dengan diri sendiri serta hubungan antara manusia dengan alam sekitarnya.

Berdasarkan penjelasan pada sub-sub strategi dan guru PAI, maka dapat disimpulkan bahwa strategi guru PAI adalah suatu cara sistematis dalam proses

¹⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berstandar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Renada Media Grup, 2009, hal. 126

kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik guna menyalurkan, mendidik, membimbing mengarahkan, serta mengajarkan ilmu pengetahuan keislaman dengan landasan ajaran agama Islam untuk membentuk kepribadian yang berakhlakul karimah serta menjadikan Al-Quran dan hadis sebagai pedoman hidup sehari-hari.

Strategi yang tepat diberikan untuk menggali potensi peserta didik, akan tetapi perlu diperhatikan dan diupayakan agar pengaplikasian strategi guru PAI sesuai dengan bidang dan kebutuhan masing-masing siswa. Beberapa strategi yang dilakukan guru untuk mencapai pembelajaran yang maksimal.

1) Persiapan bahan ajar yang matang

Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.¹⁷ Bahan ajar harus dirancang dan ditulis karena akan digunakan untuk membantu dan menunjang proses pembelajaran, bahan pembelajaran adalah isi berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik dan rinciannya.

Persiapan bahan ajar yang matang adalah merupakan poin penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar, karena guru akan lebih runtut dalam mengajarkan materi pada peserta didik, dengan persiapan bahan ajar yang matang merupakan strategi yang tepat untuk meningkatkan hasil pembelajaran.

¹⁷ Lestari, *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*, (Padang: Akademia, 2013), hal.

Bahan ajar juga berfungsi sebagai alat evaluasi pencapaian hasil pembelajaran. Bahan ajar yang baik sekurang-kurangnya mencakup petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, isi pelajaran, informasi pendukung, latihan-latihan, petunjuk kerja, evaluasi dan respon terhadap hasil evaluasi. Strategi guru PAI dengan persiapan bahan ajar yang matang merupakan salah satu cara untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

2) Pemilihan metode yang tepat

Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru PAI pada saat menyajikan bahan pelajaran baik individual maupun secara kelompok. Pemilihan suatu metode pembelajaran harus menyesuaikan tingkatan jenjang pendidikan dan juga tujuan pembelajaran, karena metode sangat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar dan interaksi antara guru dan peserta didik.

Pemilihan metode yang tepat merupakan salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), metode merupakan cara menyampaikan pembelajaran agar dapat cepat dan tepat, metode juga sebagai jalan yang dilalui untuk memperoleh pemahaman pada peserta didik karena guru PAI memiliki posisi yang menentukan keberhasilan pembelajaran peserta didik.

Strategi guru PAI dengan pemilihan metode yang tepat juga merupakan poin penting dalam meningkatkan kemampuan dan *skill* peserta didik, karena metode yang tepat sangat signifikan dalam proses pembelajaran, dengan menggunakan metode

yang sesuai akan mempermudah guru PAI dalam menyampaikan pembelajaran, dan peserta didik dapat memahami konsep pembelajaran dengan baik.

3) Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas terdiri dari dua kata, yaitu kata pengelolaan dan kata kelas. Kata pengelolaan memiliki makna sama dengan *management* dalam bahasa Inggris, *management* adalah serangkaian kegiatan pendayagunaan segala sumber daya secara efektif untuk mencapai suatu tujuan.¹⁸ Kelas adalah ruangan yang dibatasi oleh empat dinding tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses pembelajaran.¹⁹

Mulyasa mengemukakan bahwa pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan pembelajaran.²⁰ Ada tujuh hal yang harus diperhatikan untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan yaitu ruang belajar, pengaturan sarana belajar, susunan tempat duduk, penerangan, suhu, pemanasan sebelum masuk materi yang akan dipelajari dan suasana dalam belajar.²¹ Upaya pengelolaan atau manajemen sejalan dengan apa yang diterangkan di dalam ayat Al Qur'an surah As-sajadah ayat 5:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

¹⁸ Saipul Sagala, *Managemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 25

¹⁹ *Ibid*, hal.1

²⁰ Emulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hal. 91

²¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya 2012), hal.165

Artinya: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian urusan itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran, guru juga harus dapat mengendalikan kelas apabila terjadi gangguan yang dapat mengusik ketenangan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

4) Motivasi

Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru, mengetahui motivasi belajar dari siswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan minat belajar siswa, bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan minat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan pembelajaran.

Motivasi berasal dari kata latin *movemore* yang berarti dorongan atau menggerakkan. Motivasi belajar adalah dorongan seseorang yang timbul dari dalam maupun dari luar diri yang akan memengaruhi keinginan belajar seseorang, dan suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.²²

²² Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020), hal. 6

Motivasi didefinisikan sebagai dorongan dari dalam diri individu berdasarkan dari perilaku dengan cara tertentu untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan, motivasi juga proses pemberian dorongan yang membuat seseorang melakukan pekerjaan dengan rela tanpa merasa terpaksa sehingga pekerjaan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik menghasilkan dan memuaskan.

Motivasi merupakan mengacu pada jumlah kekuatan yang menghasilkan, motivasi adalah konsep ringkasan yang digunakan untuk menjelaskan pola perilaku yang diamati, motivasi sesuatu yang menimbulkan dorongan atau semangat. Memiliki motivasi yang kuat sangat berpengaruh untuk mencapai keberhasilan tujuan yang diinginkan.

2. *Soft Skill* Siswa

a. Pengertian *Soft Skill*

Dalam kamus bahasa Inggris, *soft* berarti lembek, lunak, lemah, lembut, halus, empuk, mudah.²³ Sedangkan *skill* berarti kecakapan, kepandaian, keterampilan, memiliki keahlian ke dalam, keahlian teknik.²⁴ Jadi, secara bahasa *soft skill* bermakna keterampilan lunak. Sementara secara istilah, terdapat beberapa pendapat dari para ahli tentang pengertian *soft skills*.

Pada dunia pendidikan, *soft skill* diartikan sebagai kemampuan di luar kemampuan teknis dan akademis, yang lebih mengutamakan kemampuan intra dan

²³ John M. Echols dan Hassan Shadili, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama), 2010, hal. 538

²⁴ *Ibid*, hal. 530

interpersonal atau pembentukan karakter siswa atau mahasiswa sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat.²⁵ *Soft skill* merupakan bagian keterampilan dari seseorang yang lebih bersifat pada kehalusan atau sensitivitas perasaan seseorang terhadap lingkungan di sekitarnya.

Konsep tentang *soft skills* sebenarnya merupakan pengembangan dari konsep yang selama ini dikenal dengan istilah kecerdasan emosional (*emotional intelligence*) dan kecerdasan sosial (*social intelligence*) yaitu kumpulan karakter kepribadian, sosial, komunikasi, bahasa, kebiasaan pribadi, keramahan, dan optimisme yang menjadi ciri hubungan dengan orang lain. Oleh karena itu pendidikan *soft skills* bertumpu pada pembinaan mentalitas agar siswa atau mahasiswa dapat menyesuaikan diri dengan realitas kehidupan.²⁶

Menurut Elfindri dkk, *soft skills* didefinisikan sebagai keterampilan dan kecakapan hidup, baik untuk sendiri, berkelompok, atau bermasyarakat, serta dengan Sang Pencipta. Dengan mempunyai *soft skills* membuat keberadaan seseorang akan semakin terasa di tengah masyarakat. Keterampilan akan berkomunikasi, keterampilan emosional, keterampilan berbahasa, keterampilan berkelompok, memiliki etika dan moral, santun dan keterampilan spiritual.²⁷

Soft skill adalah bagian keterampilan berdasarkan individu yang lebih mengarah pada sensitivitas atau kehalusan perasaan seseorang terhadap lingkungan

²⁵ Widarto, *Pengembangan Soft Skills Mahasiswa Pendidikan Vokasi Melalui Clop-Work*, (Yogyakarta: Paramitra, 2011), hal. 18

²⁶ *Ibid*, hal. 19

²⁷ Elfindri dkk. *Soft Skill Untuk Pendidik*, (Jakarta: Baduose Media, 2011), hal. 67

pada sekitarnya. Konsep mengenai *soft skill* sesungguhnya adalah pengembangan berdasarkan konsep yang selama ini dikenal menggunakan terma kecerdasan emosional (*emotional intelligence*) dan kecerdasan sosial (*social intelligence*) yaitu perpaduan karakter kepribadian, sosial, bahasa, komunikasi, norma, keramahan, dan optimisme yang menjadi karakteristik interaksi dengan orang lain. Oleh karenanya pendidikan *soft skill* bertumpu dalam *training* mentalitas supaya peserta didik bisa mengikuti keadaan menggunakan empiris kehidupan.²⁸

Berdasarkan berbagai sudut pandang yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa Soft Skills siswa merupakan keterampilan yang perlu dikembangkan dalam berhubungan dengan orang lain (*Interpersonal Skills*), bersosialisasi dengan orang lain, masyarakat/lingkungan, dan keterampilan dalam mengatur diri sendiri (*Intrapersonal Skills*) yang mampu mengoptimalkan perkembangan kinerja yang maksimal, seperti kepribadian yang baik, komunikasi yang baik, dan keterampilan sosial dengan orang lain, seperti suka membantu dan bekerja sama.

Soft skills memiliki beberapa komponen yang saling berkaitan antara satu dan yang lainnya. Komponen tersebut seperti rangkain organ yang membentuk sistem organ dalam tubuh yang memiliki fungsi/tugas tertentu, saling berkaitan, dan saling mendukung antara yang satu dengan lainnya. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Archana Sharma menyebutkan bahwa *soft skills* adalah seluruh

²⁸ Widarto, *Pengembangan Soft Skills Mahasiswa Pendidikan Vokasi*, hal. 19

aspek dari *generic skills* yang juga termasuk elemen-elemen kognitif yang berhubungan dengan *non-academic skills*.

Archna Sharma dalam Muhammad mentabulasi elemen yang harus dimiliki dan baik untuk dimiliki. Masing-masing *soft skills* dapat dikategorikan sebagai *skills* yang secara individu sangat dibutuhkan (*must have*) dan sebagai *skills* yang baik untuk dimiliki (*good to have*).²⁹

Tabel 2.1 Elemen Soft Skill

No	Soft Skill	Sub-Soft Skills Elemen yang harus dimiliki	Sub-Soft Skills Elemen yang Baik untuk dimiliki
1	2	3	4
1	Kemampuan berkomunikasi	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan menyampaikan ide secara jelas, efektif dan meyakinkan • Kemampuan untuk mempraktekkan keterampilan mendengar dengan baik dan memberi tanggapan • Kemampuan berpresentase secara jelas dan meyakinkan kepada audien 	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan untuk menggunakan teknologi selama presentase • Kemampuan untuk berdiskusi • Kemampuan berkomunikasi dengan individu yang mempunyai latar belakang budaya berbeda • Keterampilan untuk menularkan kemampuan komunikasinya ke orang lain
2	Keterampilan berpikir dan menyelesaikan masalah	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis masalah dalam situasi sulit dan melakukan justifikasi • Kemampuan memperluas dan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan berpikir lebih luas • Kemampuan untuk membuat kesimpulan berdasarkan pembuktian yang valid • Kemampuan untuk

²⁹ Muhammad, *Strategi Guru PAI Dalam Mengembangkan Kemampuan Soft Skills Siswa Di SMPN Satu Atap 2 Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau*, (IAIN Palangkaraya, 2019), hal. 22

		<p>memperbaiki keterampilan berpikir, seperti: menjelaskan, menganalisis dan mengevaluasi diskusi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan mendapatkan ide dan mencari solusi dan alternative 	<p>menerima dan memberikan tanggung jawab sepenuhnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan untuk memahami seseorang dan mengakomodasikan ke dalam situasi kerja yang beragam
3	Kerja sama dalam tim	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan untuk membangun hubungan, berinteraksi dan bekerja secara efektif dengan lainnya. • Kemampuan untuk memahami dan berperan sebagai pemimpin dan pengikut. • Kemampuan untuk memahami, menghargai dan menghormati perilaku, pemahaman, dan keyakinan orang lain. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan untuk memberikan kontribusi terhadap perencanaan dan mengkoordinasikan kerja. • Bertanggung jawab terhadap keputusan
4	Belajar sepanjang hayat dan pengelolaan informasi	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan untuk mengelola informasi yang relevan dari berbagai sumber. • Kemampuan untuk menerima ide-ide bagus 	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan untuk mengembangkan keinginan untuk menginvestigasikan dan mencari pengetahuan
5	Keterampilan Kewirausahaan	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan mengidentifikasi peluang kerja • 	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan untuk mengajukan proposal peluang bisnis. • Kemampuan untuk membangun, mengeksplorasi dan mencari peluang bisnis kerja. • Kemampuan berwirausaha sendiri

6	Etika, Moral, dan Profesionalisme	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan untuk memahami krisis ekonomi, aspek sosial budaya secara profesional. • Kemampuan analisis untuk membuat keputusan pemecahan masalah terkait dengan etika 	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan untuk mempraktikkan etika perilaku di samping mempunyai tanggung jawab terhadap masyarakat
7	Keterampilan Kepemimpinan	<ul style="list-style-type: none"> • Mempunyai pengetahuan teori dasar kepemimpinan. • Kemampuan untuk memimpin suatu proyek 	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan untuk memahami dan menjadi alternative pemimpin dan pengikut • Kemampuan mensupervisi anggota suatu group

b. Ruang Lingkup *Soft Skill*

Soft skill terbagi menjadi dua yaitu, *interpersonal skill* dan *intrapersonal skill*. Pengetian dari *interpersonal skill* merupakan keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa setiap individu memiliki kebutuhan berinteraksi dengan orang lain, oleh karena itu sebagai manusia harus memiliki keterampilan intepesonal. Seperti misalnya memilih teman dalam belajar. Disarankan untuk memilih teman yang jujur dan mudah memahami masalah masalah dan disarankan juga untuk menjauh dari teman pemalas, pengangguran, suka berbicara, suka mengacau dan gemar memfitnah.³⁰ Dalam hal ini individu dituntut untuk terlebih dulu mengenal kepribadian individu lain sebelum mendekati individu lain tersebut.

³⁰ As'ad Mokhammad, *Psikologi Industri*, (Yogyakarta: Liberty, 2017), hal. 32

Kedua yaitu, *intrapersonal skill* dapat didefinisikan sebagai kemampuan memahami diri sendiri dan bertindak berdasarkan pemahaman tersebut. Bila seseorang memiliki *intrapersonal skill* yang tinggi, maka dia bias mengendalikan emosi di dalam dirinya. Sehingga seseorang tersebut memiliki emosional *question* yang tinggi agar dapat memotivasi diri, mengorganisasi, memposisikan diri dengan lingkungan dan lain sebagainya.³¹

c. Tujuan *Soft Skill*

Dalam arti yang mendalam *soft skill* bertujuan untuk membangun kecerdasan intrapersonal dan interpersonal. Orang yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi melakukan negosiasi hubungan dengan keterampilan dan kemahiran karena orang tersebut mengerti kebutuhan tentang empati, kasih sayang, pemahaman, ketegasan, dan ekspresi dari keinginan dan kebutuhan. Hal ini menunjukkan bahwa seorang individu akan membutuhkan ini dalam berinteraksi dengan orang lain karena manusia merupakan makhluk sosial. Begitu juga dengan kecerdasan intrapersonal yang berkembang dengan baik maka anda akan mempunyai kapasitas mengelola hubungan dengan diri sendiri dengan aktivitas utama melakukan refleksi diri dan mengembangkan diri sendiri.³²

Sebagaimana diungkap dalam penelitian yang dilakukan di Harvard University Amerika Serikat, diketahui bahwa ternyata kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan (IQ) dan kemampuan teknis (*hard skills*)

³¹ *Ibid*, hal. 33

³² Reza, dkk, *Multiply Your Multiple Intelligences*, (Yogyakarta: ANDI, 2009), hal. 80

saja, akan tetapi sebagian besar justru ditentukan oleh kemampuan mengelola diri dan berinteraksi dengan orang lain (*soft skills*). Secara ringkas, penelitian ini mengungkap bahwa kesuksesan seseorang ditentukan oleh aspek *soft skills* sebesar 80% dan aspek *hard skills* hanya menyumbang sekitar 20% saja.

d. Manfaat *Soft Skill*

Soft skills sangat penting untuk dimiliki setiap orang, dalam hal ini khususnya siswa, karena mereka akan berinteraksi dan bersosialisasi dengan masyarakat luas setelah menamatkan studinya. Apabila siswa mempunyai *soft skills* yang baik maka dia akan dapat membawa diri dengan baik dalam pergaulannya, baik dalam berpikir, bertindak dan berucap. Suksesnya proses interaksi dan adaptasi dengan lingkungan akan menunjang kesuksesan dalam karir dan prestasi.³³

Mencermati hal ini, maka sekolah sebagai ujung tombak pendidikan perlu mengembangkan alternatif layanan pendidikan yang mampu memberikan keterampilan untuk hidup (*life skills*) bagi siswanya. Melalui *soft skills* siswa dilatih dengan berbagai kecakapan dan keterampilan siswa untuk memiliki mentalitas yang baik dalam bentuk budi pekerti yang luhur serta sikap manusiawi terhadap sesama.³⁴

Adapun manfaat *soft skills* dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Berpartisipasi dalam tim
- 2) Mengajar orang lain

³³ Warni Tune Sumar, Intan Abdul Razak, *Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skill*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal. 63

³⁴ *Ibid.* hal. 6

- 3) Memberikan layanan
- 4) Memimpin sebuah tim
- 5) Bernegosiasi
- 6) Menyatukan sebuah tim di tengah-tengah perbedaan budaya
- 7) Motivasi
- 8) Pengambilan keputusan menggunakan keterampilan
- 9) Menggunakan kemampuan memecahkan masalah

e. Strategi Peningkatan *Soft Skill*

Soft skill bukanlah sebuah nama mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa di kelas pada saat pembelajaran berlangsung, akan tetapi *soft skill* merupakan kemampuan non teknis yang diberikan kepada siswa baik itu pada saat pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Seluruh guru termasuk guru PAI diharapkan mampu meningkatkan kemampuan *soft skill* siswa. Strategi yang digunakan tentunya strategi yang dapat berpotensi meningkatkan *soft skill* yaitu melalui optimalisasi interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, guru dengan siswa dan lingkungan, baik di dalam pembelajaran atau di luar pembelajaran. Di samping itu juga dibutuhkan kreativitas guru dalam merangsang siswa untuk terlibat secara aktif, baik fisik, emosional, mental, dan sosial.

Adapun strategi-strategi yang dapat diimplementasikan dalam meningkatkan kemampuan *soft skill* siswa yaitu:

- 1) Strategi Integrasi *Soft Skill* Dalam Pembelajaran

Soft skill merupakan kemampuan non teknis dan non akademis bagi siswa yang harus dikembangkan pada seluruh mata pelajaran. Seluruh guru mata pelajaran harus mampu mengintegrasikan *soft skill* dalam kegiatan belajar mengajar sehingga siswa akan mampu mengasah dan mengembangkan kemampuan *soft skill* yang ada pada dirinya.

Dalam proses pembelajaran, pengembangan *soft skill* tidak seharusnya melalui satu mata pelajaran khusus, melainkan diintegrasikan melalui mata pelajaran yang sudah ada atau dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, serta menggunakan metode dan media pembelajaran yang sesuai. Caranya menggunakan model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dan Model pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*).³⁵

Pembelajaran kontekstual ialah konsep belajar yang dilakukan guru dengan cara mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa, selain itu, mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari dengan melibatkan komponen utama pembelajaran.³⁶ Secara garis besar langkah-langkah penerapan pembelajaran kontekstual dalam kelas sebagai berikut:

- a) Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih dari bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.

³⁵ *Ibid.* hal. 75

³⁶ Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif, dan Prestatif Dalam Memahami Peserta Didik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), hal. 273

- b) Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik.
- c) Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
- d) Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok).
- e) Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
- f) Lakukan refleksi di akhir pertemuan.
- g) Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.³⁷

Adapun pembelajaran *Cooperative Learning* (CL) ialah suatu metode pengajaran yang dilakukan dengan cara membentuk kelompok-kelompok kecil untuk saling bekerja sama, berkomunikasi, berinteraksi, dan bertukar pikiran dalam proses belajar. Adapun unsur-unsur pembelajaran kooperatif yaitu saling ketergantungan positif, interaksi tatap muka, tanggung jawab perseorangan, komunikasi antar anggota kelompok, evaluasi proses kelompok. Karakteristik pembelajaran kooperatif yaitu siswa harus memiliki tujuan yang sama, rasa saling menolong, saling bertukar pikiran, saling menghargai, saling membagi tugas, dan dapat dipertanggungjawabkan secara kelompok.³⁸

2) Strategi Penularan *Soft Skills* Proses Pembelajaran

Strategi penularan *soft skill* ialah pengembangan *soft skill* yang disampaikan oleh guru dengan strategi dengan cara menularkan kemampuan *soft skill* guru kepada siswa sehingga *soft skill* siswa menjadi baik dan meningkat. Pengembangan *soft skill*

³⁷ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi bagi Peneliti/Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 169

³⁸ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), hal. 18.

hanya efektif jika dilakukan dengan cara penularan. Cara penularan tersebut antara lain:

a) *Role Model*

Strategi penularan *soft skill* melalui *role model* yaitu dengan cara memberikan contoh kepada siswa, disini kuncinya terdapat pada guru. Guru harus dapat memberikan contoh yang baik kepada siswa, misalnya tentang kedisiplinan jam masuk, guru harus dapat disiplin tepat waktu sehingga siswa pun akan tepat waktu.

b) *Message of the Week*

Message of the week maksudnya guru harus dapat memberikan pesan moral pada saat jam pelajaran berlangsung. Misalnya dengan memberikan kata-kata motivasi untuk memotivasi siswa.

c) *Hidden Curriculum*

Yang dimaksud dengan penularan *soft skill* melalui *hidden curriculum* ialah pelajaran dari kurikulum tersembunyi ini disampaikan dengan tidak berbentuk suatu mata pelajaran tetapi selalu disampaikan sebagai kompetensi tambahan dalam setiap kegiatan belajar mengajar.³⁹

Strategi dengan menggunakan cara penularan ini dianggap efektif seperti contoh atau model. Dalam hal ini siapakah yang menjadi model, sudah tentu adalah guru-guru, dengan melihat contoh guru-guru yang memiliki kemampuan *soft skills* yang baik, siswa pun akan mencontohnya karena dengan mencontoh proses

³⁹ Illah Sailah, *Pengembangan Soft Skills Di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2008), hal. 37.

pembelajaran akan lebih cepat dibandingkan dengan hanya memberikan teori. Dengan menggunakan strategi yang tepat diharapkan *soft skills* dapat diintegrasikan dalam setiap kegiatan belajar mengajar sehingga akan menghasilkan sumber daya manusia yang tidak hanya cakap dalam kemampuan *hard skills* saja, tetapi juga dalam kemampuan *soft skills*.

B. Penelitian yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang ingin penulis teliti, tetapi mempunyai sudut pandang yang berbeda. Penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Hadi Rismanto (2013) dengan judul “Pengembangan *Soft Skill* Siswa melalui metode *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw Di SMK Muda Patria Kalasan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi metode *cooperative learning* tipe jigsaw dapat mengembangkan *soft skill* siswa pada tiap siklus, yaitu kemampuan bertanggungjawab terhadap diri sendiri dan kelompok, meningkatkan kedisiplinan siswa, menginisiasi siswa untuk semakin kreatif, serta mengasah dan meningkatkan kemampuan komunikasi siswa baik dengan teman sekelompoknya maupun dengan guru. Hasil pengamatan penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan *soft skill* siswa pada setiap siklusnya. Persentase hasil peningkatan tersebut dari waktu ke waktu mengalami peningkatan, pada pra siklus rata-rata persentase *soft skill* siswa adalah 40.38% (rendah), kemudian pada siklus I adalah 51.79% (cukup), pada siklus II adalah 61.88% (tinggi) dan siklus III adalah

73.82% (tinggi). Data peningkatan tersebut kemudian membuktikan bahwa penerapan metode *cooperative learning* tipe jigsaw dapat meningkatkan *soft skill* siswa kelas X SMK Muda Patria Kalasan.

2. Heni Safitri (2017) yang berjudul “Strategi Pengembangan *Soft Skill* Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMKN 1 Pekalongan Lampung Timur”. Hasil penelitian menyatakan bahwa strategi yang dilakukan oleh guru dalam pengembangan *soft skill* siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Pekalongan yaitu: 1) menciptakan model karakter yang ingin dikembangkan. Seperti menceritakan kisah tauladan Rasulullah SAW, 2) guru harus membantu anak dalam mengadopsi kemampuan untuk memahami dan menguasai *soft skill*. Dengan cara menanamkan sikap jujur, disiplin, bertanggung jawab dan sopan santun, 3) guru harus mampu mendorong suasana yang dapat mengembangkan *soft skill*, dan 4) guru harus menyediakan berbagai macam aktivitas yang bersumber pada nilai hidup dan aturan yang akan dipelajari. Adapun faktor mempengaruhi yaitu adanya faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung pengembangan *soft skill* yaitu 1) motivasi, 2) kecerdasan 3) orang tua dan 4) lingkungan. Sedangkan faktor yang menghambat pengembangan *soft skill* yaitu 1) kematangan atau pertumbuhan 2) teman sebaya dan 3) media massa.
3. Irawati (2015) yang berjudul “Pengembangan *Soft Skills* Bagi Siswa MAN Temanggung”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, kemampuan interpersonal yang meliputi komunikasi, kerjasama, bimbingan pergaulan. Kedua, kemampuan personal yang meliputi kecerdasan emosi dan pengendalian diri,

belajar efektif dan efisien, percaya diri, berfikir positif, kreativitas, *problem solving*, menumbuhkan jiwa pemimpin sejak dini, menjadi pribadi mandiri, menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Mengembangkan kemampuan interpersonal dan personal yaitu melalui proses pembelajaran dan kegiatan kesiswaan. Dengan hal ini guru BK MAN Temanggung mengembangkan dengan program pengembangan *soft skills* yang terdiri dari pengembangan secara terprogram dan tidak terprogram. Dalam menjalankan program pengembangan *soft skills* guru BK dapat berkolaborasi dengan guru mata pelajaran ataupun pihak lain yang dapat mengembangkan *soft skills* siswa

Dari berbagai penelitian yang relevan dengan judul peneliti di atas, tentu saja terdapat perbedaan yang jelas antar setiap judul penelitian, berbagai penelitian di atas menjelaskan tentang kemampuan *soft skill* yang dikembangkan melalui sejumlah komponen pembelajaran. Adapun penelitian ini memfokuskan pada strategi yang diaplikasikan Guru PAI dalam meningkatkan *soft skill* siswa di SMK Panca Budi Medan.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Metode yang Digunakan

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode kualitatif, karena peneliti ingin memperoleh data yang konkrit tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan *soft skill* siswa di SMK Panca Budi Medan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bogdan Taylor bahwa metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.⁴⁰ Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengungkapkan data deskriptif dari informasi tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan *soft skill* siswa di SMK Panca Budi Medan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu penelitian merupakan serangkaian deskripsi umum yang menjelaskan lokasi dan situasi pengumpulan data dalam sebuah riset. Bagian ini penting dibuat sebagai penjelasan bahwa penelitian tersebut benar-benar dilakukan. Adapun lokasi tempat penelitian ini berada di kota Medan provinsi Sumatera Utara, tepatnya di SMK Panca Budi Medan Jl. Jenderal Gatot Subroto Km 4,5 Medan. Waktu

⁴⁰ Moleong, L. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 4

pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2021 sampai dengan Februari 2022.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari sumber data utama yang berupa kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan yang berupa dokumen-dokumen. Sumber dan jenis data terdiri dari data dan tindakan, sumber data tertulis, foto atau dokumen.

1. Sumber data utama (*primer*), yaitu sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Sumber data tersebut meliputi:
 - a. Kepala sekolah SMK Panca Budi Medan
 - b. WKS bidang kesiswaan SMK Panca Budi Medan
 - c. Guru PAI di SMK Panca Budi Medan
 - d. Siswa-siswi SMK Panca Budi Medan
2. Sumber data tambahan (*sekunder*), yaitu sumber data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis yaitu: buku, sumber data arsip, dokumentasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini, terdiri dari atas dokumen-dokumen yang meliputi:
 - a. Profil umum SMK Panca Budi Medan
 - b. Data-data tentang SMK Panca Budi Medan

D. Prosedur Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan atau pencatatan yang sistematis mengenai fenomena-fenomena yang diamati. Observasi ini merupakan metode yang pertama digunakan untuk mendapat data-data yang berkaitan langsung di lapangan. Pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung, pengalaman langsung merupakan alat yang ampuh untuk mengetes suatu kebenaran.⁴¹ Pengamatan dapat diklasifikasikan atas pengamatan melalui cara berperan serta yaitu mengadakan pengamatan langsung, dan sebagai peneliti sekaligus menjadi anggota resmi dari kelompok yang diamati.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan *interviewer*. Pewawancara yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan *interviewer* yang menjawab pertanyaan.⁴² Metode wawancara adalah metode peneliti dengan cara bercakap-cakap berhadapan langsung dengan pihak yang akan dimintai pendapat atau keterangan. Sedangkan alat-alat yang digunakan dalam agenda wawancara yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya.

⁴¹ Ibid. hal 174

⁴² Ibid. hal 186

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan ini berupa coretan seperlunya, yang sangat dipersingkat berisi, kata-kata kunci, pokok-pokok penting, pembicaraan ataupun pengamatan, mungkin gambar, sketsa, diagram, dan lain-lain. Catatan ini berguna sebagai alat perantara yaitu antara yang dilihat, didengar, dan dirasakan, dengan catatan yang sebenarnya dalam bentuk catatan lapangan.⁴³

4. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai jenis informasi, dapat juga diperoleh melalui dokumentasi seperti dari surat-surat resmi, laporan-laporan, artikel, juga media, laporan perkembangan yang dipandang relevan dengan penelitian yang dikerjakan.

E. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang dilakukan peneliti dalam menginterpretasi dan menyimpulkan data-data hasil dari penelitian yang berjudul “Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan *Soft Skill* Siswa SMK Panca Budi Medan” menggunakan model analisis data Miles and Huberman dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi data, yaitu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.

⁴³Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 208

2. Penyajian data, yaitu kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan.
3. Penarikan kesimpulan, yaitu hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.⁴⁴

Selanjutnya data-data yang terkumpul dari berbagai sumber, maka dilakukan analisis menggunakan teknik analisis deskriptif, artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang telah terkumpul mengenai strategi guru PAI dalam meningkatkan *soft skill* siswa SMK Panca Budi Medan.

F. Teknik Pemeriksa Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data penelitian ini, peneliti akan menggunakan uji kredibilitas. Uji kredibilitas digunakan untuk membuktikan hasil yang diamati oleh peneliti sesuai dengan yang terjadi di lapangan. Teknik yang digunakan yaitu triangulasi data, meliputi:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menggali kebenaran informasi yang didapatkan dari berbagai sumber data. Dengan demikian, triangulasi sumber berarti membandingkan atau mengecek ulang informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda.

⁴⁴Aristo Hadi Sutopo Dan Adrianus Arief, *Terampil Mengolah Data Kualitatif Dengan NVIVO*, (Jakarta: Penerbit Prenada Media Group, 2010), hal. 149

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan membuktikan data yang telah didapatkan oleh peneliti adalah data yang valid. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Kemudian data yang diperoleh melalui observasi didukung dengan foto-foto. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh dapat lebih dipercaya.⁴⁵

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang lebih konkrit dari penelitian ini, maka sistematika pembahasan disusun sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan meliputi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

BAB II : Landasan Teoritis berisikan tentang Pengertian Strategi Guru PAI, pengertian *Soft Skill* Siswa, dan Penelitian yang Relevan.

BAB III : Metodologi Penelitian meliputi Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu, Sumber Data, Prosedur Pengumpulan Data, Sistematika Pembahasan.

BAB IV : Merupakan jawaban dari poin-poin pertanyaan yang ada pada rumusan masalah berupa temuan umum dan temuan khusus.

BAB V : Berisi tentang kesimpulan dan saran

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2014), hal. 273

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Berdirinya Perguruan Panca Budi Medan

Perguruan Panca Budi berdiri sejak tahun 1961, dan pada awalnya hanya ada satu jenjang yang dikelola perguruan Panca Budi yaitu sekolah pertanian menengah atas (SPMK/SPP). Berdirinya Perguruan Panca Budi dilatar belakangi oleh kebutuhan murid-murid ketua yayasan bapak Prof. DR. H. Kadirun Yahya yang secara rutin melaksanakan kegiatan keagamaan (melaksanakan zikrullah) di kampus Panca Budi, sehingga timbul keinginan untuk menyekolahkan anak-anaknya di perguruan Panca Budi. Sejak awal berdirinya pada tahun 1961 sampai dengan tahun 1997, perguruan Panca Budi berkembang secara alami dan bersifat sosial, karena fokus yayasan pada waktu itu adalah membina kegiatan-kegiatan keagamaan.

2. Profil Singkat SMK Perguruan Panca Budi Medan

Unit SMK Perguruan Panca Budi didirikan dan diresmikan pada tahun 1999, bersamaan dengan unit TK dan unit SMP, melengkapi unit SPMA/SPP yang telah berdiri sebelumnya sejak tahun 1961. Unit SMK menempati Gedung F secara bersama-sama di kompleks Yayasan Panca Budi Medan. Sekolah Menengah Kejuruan Panca Budi Medan, merupakan salah satu SMK Swasta yang ada di Sumatera Utara khususnya dan di Indonesia umumnya. Sekolah Menengah Kejuruan telah berperan aktif dalam mendidik anak bangsa serta memelihara kelestarian lingkungan dan budaya

bangsa. Banyak jalinan kerja sama yang telah dilakukan SMK Panca Budi Medan dengan berbagai instansi/dunia usaha dan industri di dalam maupun luar negeri dalam upaya mewujudkan visi dan misi yang diembannya. Demikian pula, prestasi tingkat daerah maupun nasional telah diraih SMK Panca Budi Medan selama ini.

Walaupun demikian, SMK Panca Budi Medan dituntut untuk selalu memperbaiki kualitas proses pembelajarannya disertai dengan upaya peningkatan sarana maupun prasarana dalam rangka persaingan global. Diharapkan pada masa mendatang, SMK Panca Budi Medan akan menjadi Sekolah Menengah Kejuruan yang menghasilkan tenaga menengah trampil berkualitas dan sanggup mensejajarkan dirinya dengan SMK lainnya yang ada di Sumatera Utara khususnya dan di Indonesia pada umumnya, baik dari segi mutu lulusan maupun mutu proses penyelenggaraan pembelajaran, sehingga dapat mengangkat martabat dan harkat bangsa Indonesia.

3. Visi SMK Panca Budi Medan

Visi yang dicita-citakan oleh SMK Perguruan Panca Budi Medan adalah sebagai berikut:

“Menjadi SMK Panca Budi 1 Medan sebagai SMK terkemuka yang menghasilkan tamatan yang terampil, produktif, memiliki jiwa kewirausahaan, berakhlak mulia, siap kerja, dan mampu bersaing di era globalisasi pada tahun 2028”

4. Misi SMK Panca Budi Medan

Adapun misi yang dilakukan untuk mencapai visi yang dicita-citakan SMK Perguruan Panca Budi Medan ialah:

- a. Meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penerapan sikap disiplin, 7 Nilai dasar Yayasan, Budaya bersih dan hemat energi serta pembelajaran berpusat pada peserta didik yang kontekstual berbasis TIK.
- b. Menciptakan lulusan yang berjiwa wirausaha dan memiliki kompetensi keahlian.
- c. Mengembangkan unit produksi yang dapat memberikan pelatihan kompetensi kewirausahaan.
- d. Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan untuk mendukung proses pembelajaran yang optimal sesuai dengan standar nasional.
- e. Mengembangkan kerja sama dengan DU/DI, instansi terkait dan masyarakat.
- f. Meningkatkan kualitas pembelajaran melalui peningkatan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan.
- g. Melaksanakan 7 budaya kerja untuk mencapai profesionalisme.

5. Tujuan SMK Panca Budi Medan

Tujuan adalah tahapan atau langkah untuk mewujudkan visi sekolah yang telah ditetapkan. Tujuan dalam pendidikan merupakan apa yang akan dicapai/dihasilkan oleh sekolah yang bersangkutan. Tujuan SMK Panca Budi Medan adalah:

- a. Menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, mampu berkompetisi, dan mampu mengembangkan kompetensi dirinya di era globalisasi.

- b. Menyiapkan tenaga kerja menengah yang profesional untuk mengisi kebutuhan DU/DI.
- c. Menyiapkan tamatan yang terampil, produktif, memiliki jiwa kewirausahaan, berakhlak mulia dan siap kerja.

6. Nilai Dasar Yayasan (NDY) Panca Budi Medan

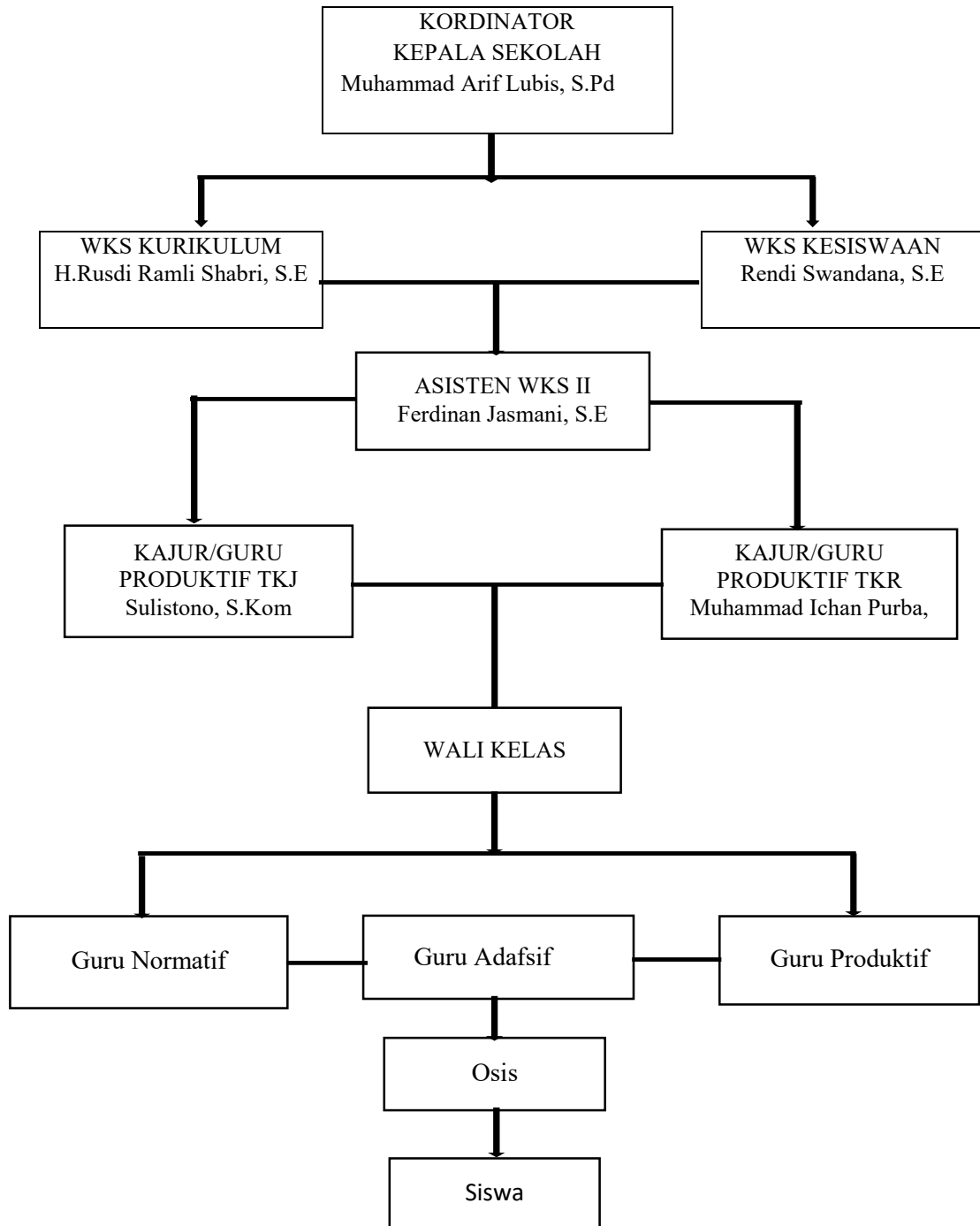
- a. Menjaga kemurnian akidah tauhid dan melaksanakan syariat (sholat, dzikir dll.)
- b. Bersyukur, bersuka cita dan tidak mengeluh.
- c. Rendah hati, sederhana, jujur apa adanya, memaafkan dan tidak marah.
- d. Berpikir positif, berprasangka baik dan tidak bergunjing.
- e. Berbuat baik, mengubah dan respek.
- f. Berempati dan memberikan solusi, bukan mengkritik atau mencela.
- g. Patuh kepada pemimpin dan mentaati peraturan.

7. Sarana dan Prasaran SMK Panca Budi Medan

- a. Ruang praktek
- b. Lab. Kompuer (TKJ)
- c. Lab. Multi Media. (MM)
- d. Lab. *Tell Audio Video* (TAV)
- e. Bengkel Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM)
- f. Bengkal Tenik Kendaraan ringan(TKR)
- g. Perpustakaan

- h. Ruang Guru
- i. Ruang Kantor
- j. UKS
- k. Klinik sekolah
- l. Mesjid dan Mushalla
- m. Tempat berwudhu
- n. Lapangan Basket
- o. Lapangan Futsal
- p. Lapangan Sepak Bola
- q. Lapangan Voli
- r. Kantin
- s. *Wifi*
- t. Parkir kendaraan sepeda motor siswa

8. Struktur Organisasi



Gambar 4.1. Struktur Organisasi SMK Panca Budi Medan

9. Data Pendidik dan Kependidikan

Tabel 4.1. Data Pendidik dan Kependidikan

L	P	Total
22	11	33

10. Data Siswa

a. Jumlah Seluruh Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2. Data Seluruh Siswa

Laki-laki	Perempuan	Total
501	90	591

b. Data Siswa Setiap Jurusan SMK Panca Budi Medan

Tabel 4.3. Data Siswa SMK Panca Budi Medan

No	Jurusan	Kelas	Wali Kelas	Jumlah Siswa		
				2020-2021		
				L	P	J
1	TKR 1	X	Titin Setia Ningsih, S.Pd	26	0	26
2	TKR 2	X	Rahma Khairina, S.P.d	24	0	24
3	TKJ REG 1	X	Aprianto, S.P.d	30	7	37
4	TKJ REG 2	X	Bambang Pramono,S.Pd	31	4	35
5	MM RG 1	X	Wahyudi, S.Pd	24	19	43
6	TAV/TSM	X	Cepy Permana, S.Pd	37	0	37
7	TKR 1	XI	Fahrurozi, S.Pd	33	0	33
8	TKJ 1	XI	Bambang Irwan, S.E. S.Pd.I	33	3	36
9	TKJ 2	XI	Ratna Juwita Nst, S.Pd	27	8	35

10	MM	XI	Lusi Indasari, S.P.d	30	12	42
11	TAV/TSM	XI	Drs. Darwin	17	0	17
12	TKR 1	XII	Nurlela Butar-Butar, S.Pd	32	0	32
13	TKR 2	XII	Alvina Rizki Utami, S.Pd	24	0	24
14	TAV/TKJ FD	XII	Andi Parulian Hutasohit, S.Pd	19	4	23
15	TKJ 1	XII	Sulistiono, S. Kom	34	2	36
15	TKJ 2	XII	Masnilawati Pulungan, SS	30	9	39
17	MM	XII	Alvo Sari, S.Pd	20	22	42
18	TSM	XII	Saida Wati, S.Pd	30	0	30
Jumlah Seluruh Siswa				501	90	591

11. Program Kejuruan SMK Panca Budi Medan

Tabel 4.4. Daftar Program Kejuruan SMK Panca Budi

No.	Program Keahlian	Kompetensi Keahlian
1	Teknik Otomotif	1. Teknik Kendaraan Ringan Otomotif 2. Teknik dan Bisnis Sepeda Motor
2	Teknik Elektronika	1. Teknik Audio Video
3	Teknik Komputer dan Informatika	1. Teknik Komputer dan Jaringan 2. Multimedia

B. Temuan Khusus

Data-data hasil temuan penelitian dengan judul “Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan *Soft Skill* Siswa SMK Panca Budi Medan” diperoleh dengan menggunakan metode observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Hal

ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang ada di bab I maka hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan *Soft Skill* Siswa SMK Panca Budi Medan

Strategi bagi guru PAI merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas belajar di setiap penyelenggaraan pendidikan tidak terkecuali untuk menggali dan meningkatkan *soft skill* siswa, sehingga dengan memilih dan menggunakan strategi yang tepat maka akan mempermudah guru PAI untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Guru PAI SMK Panca Budi terus melakukan usaha-usaha maksimal dalam menjalankan tugas mendidik PAI di antaranya dengan menggunakan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang cocok dengan kebutuhan siswa guna mempermudah dalam memahami materi dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Seperti pada masa-masa akhir ini yaitu di masa pandemi Covid 19, para guru melaksanakan pembelajaran melalui *daring* atau *online*, guru memberikan materi yang sudah didesain sedikit lebih singkat dan mudah untuk dipahami. Sedangkan pada pembelajaran praktik, di mana praktik tidak dapat dilaksanakan hanya belajar *online* dengan memberikan materi melalui *daring* saja, maka pembelajaran praktik tetap dilaksanakan secara tatap muka yang tentunya menjalankan protokol kesehatan yang ketat dan dibuat secara bergelombang agar tidak terjadi kerumunan.

Adapun strategi yang digunakan guru PAI sebagian besar sudah terangkum dalam beberapa program yang disediakan sekolah SMK Panca Budi dalam mengembangkan *soft skill* siswa, sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Rendi Swandana, S.E. selaku WKS Bidang Kesiswaan mengemukakan:

Peningkatan *soft skill* siswa di SMK Panca Budi Medan memiliki beberapa capaian khusus, baik yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional maupun tujuan yang mengarah pada perwujudan visi atau cita-cita sekolah itu sendiri. Berbanding lurus dengan tujuan pendidikan nasional, salah satu tujuan *soft skill* siswa harus dikembangkan adalah untuk mewujudkan proses pembelajaran aktif guna memaksimalkan potensi siswa baik dari segi ilmu pengetahuan maupun aspek spiritual, selain itu juga agar menjadi seorang warga negara yang cakap, kreatif, inovatif, bertanggung jawab, berbudi pekerti luhur dan menjadi kepercayaan di masyarakat. Hal ini juga selaras dengan amanah dari pendiri yayasan ini yang mesti dijalankan ⁴⁶

SMK Panca Budi Medan merupakan sekolah yang memiliki *attitude* yang cukup baik di kalangan masyarakat, terlihat dari cara para siswa dalam bertutur sapa dan berinteraksi antar sesama, baik kepada guru, *stake holder* maupun kepada teman. Berikut hasil wawancara dengan bapak Bambang Pramono, S.Pd selaku guru PAI di SMK Panca Budi Medan terkait peningkatan *soft skill* siswa, beliau menuturkan:

Sebagai guru PAI saya selalu menerapkan sistem pembelajaran yang mampu menunjang kemampuan siswa dalam berbagai hal termasuk *soft skill* siswa sesuai dengan yang dibutuhkan melalui strategi pembelajaran yang menyangkut dengan tema bahan ajar yang telah ditentukan, dan untuk menggali dan mengembangkan *soft skill* siswa, sebagai guru secara umum kami akan mengasah kemampuan siswa sesuai bidangnya dengan menjalankan program-program yang telah ditentukan, dan secara khusus yang tidak menyimpang dari

⁴⁶ Wawancara dengan Rendi Swandana, S.E. Selaku WKS Bid. Kesiswaan, Ruang WKS, Sabtu 7 Agustus 2021, Pukul 10.00 WIB.

ajaran Islam di antaranya dalam melakukan apapun harus menerapkan tanggung jawab, jujur, kerja keras dan kerja tuntas.⁴⁷

Sesuai dengan 7 Nilai Dasar Yayasan yang berlaku di SMK Panca Budi Medan di antaranya yaitu berbuat baik, mengubah dan respek, berempati dan memberikan solusi, bukan mengkritik atau mencela. Patuh kepada pemimpin dan mentaati peraturan. Dalam hal ini terlihat jelas bahwa di SMK panca Budi sangat menjunjung tinggi nilai-nilai etika dan spiritual dengan selalu *mengupgrade* kemampuan diri untuk selalu menjadi pribadi yang berkarakter dan memberikan nilai-nilai yang positif dan baik.

Mengingat pentingnya kemampuan *soft skill* bagi siswa di SMK Panca Budi, maka Guru PAI dituntut memiliki kemampuan dalam menggunakan strategi untuk meningkatkan *soft skill* bagi siswa-siswanya. Strategi yang memungkinkan dapat meningkatkan dan mengembangkan *soft skill*, baik di dalam pembelajaran atau di luar pembelajaran.

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada strategi guru PAI dalam meningkatkan 3 elemen kemampuan *soft skill* siswa yaitu kemampuan berkomunikasi, kemampuan kerjasama, dan kemampuan dalam etika dan kepribadian siswa sesuai dengan kemampuan *soft skills* siswa yang berkembang di SMK Panca Budi Medan. Kemudian faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses penerapan

⁴⁷ Wawancara dengan Bambang Pramono, S.Pd, Guru PAI SMK Panca Budi, Ruang Guru, Selasa 10 Agustus 2021, Pukul 11.00 WIB.

strategi guru PAI dalam meningkatkan *soft skill* siswa SMK Panca Budi Medan.

Adapun urainnya sebagai berikut:

a. Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Siswa SMK Panca Budi Medan

Kemampuan komunikasi tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran. Proses belajar terjadi sebagai hasil komunikasi dalam diri individu, seperti pemikiran, ingatan, dan persepsi, atau melalui interpersonal, yaitu proses mengkomunikasikan dan menghargai gagasan dan informasi kepada orang lain, begitu juga dalam mendengarkan pendapat orang lain dan diskusi bersama orang lain. Keterampilan komunikasi merupakan persyaratan penting dari proses pembelajaran karena membantu siswa mengungkapkan ide dan bertukar informasi dengan guru dan sesama siswa. Kemampuan dalam menyampaikan ide-ide pembelajaran yang baik dan efektif itulah merupakan capaian *soft skill* yang dituntut sekarang ini pada kurikulum (K.13).

Berikut hasil wawancara dengan bapak Bambang Pramono, S.Pd selaku guru PAI di SMK Panca Budi yang menuturkan:

Saya mengarahkan siswa untuk mencari referensi-referensi sesuai judul dan tema pembahasan yang diberikan, kemudian siswa membuat fortopolio dan makalah kemudian disampaikan secara jelas dan mereka mempraktekkan di dalam kelas hasil dari yang mereka cari. kemudian mempresentasikannya di depan kelas dan kawan-kawannya memberikan tanggapan atau pertanyaan dari apa yang mereka persentasikan.⁴⁸

⁴⁸ Wawancara dengan Bambang Pramono, S.Pd, Guru PAI SMK Panca Budi, Ruang Guru, Sabtu, 5 Februari 2022, Pukul 11.30 WIB

Di antara cara meningkatkan kemampuan komunikasi siswa, guru PAI juga menerapkan metode tanya jawab dan memasukkannya ke dalam pembelajaran sehingga mereka tidak malu untuk bertanya atau menjawab pertanyaan yang siswa miliki selama pembelajaran. Dari guru PAI sendiri juga memantik pertanyaan secara lisan sebagai rangsangan untuk melatih keterampilan komunikasi siswa. Di samping itu, guru PAI juga menggunakan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran PAI agar siswa dapat bertanya kepada siswa lain dan menjawab pertanyaan siswa lain. Dengan begitu, siswa berani menyampaikan pendapat, ide, dan sanggahan kepada teman-temannya.

Wawancara juga dilakukan kepada siswa SMK Panca Budi bernama Andi Setiawan mengenai usaha guru PAI memotivasi siswa-siswanya untuk aktif bertanya, memberi tanggapan, berdiskusi di saat pembelajaran. Siswa tersebut menuturkan:

Kami diajarkan berkomunikasi pada setiap pembelajaran, diantaranya pada setiap kegiatan presentasi yang mengharuskan kami untuk mampu menyampaikan dan membawakan materi atau judul yang di berikan guru untuk dijelaskan didepan kelas di hadapan semua siswa, oleh sebab itu kami harus mempersiapkan materi dari berbagai sumber agar memperoleh hasil presentasi yang memuaskan maka kami harus mempersiapkan banyak hal yang dibutuhkan termasuk *soft skill* berkomunikasi. Waktu belajar, Guru PAI sering meminta kami untuk mengajukan pertanyaan dan menyuruh kami untuk berani bertanya. Guru PAI juga mengajak diskusi untuk membuat suasana kelas menjadi hidup dan semarak. Guru PAI juga sering memberikan nasehat dan memotivasi kami supaya jangan takut berbicara di depan teman, guru dan lain-lain.⁴⁹

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Andi Setiawan, Siswa SMK Panca Budi Kelas IX Pada Tanggal 3 Februari 2022.

Dari hasil beberapa wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru PAI melakukan peningkatan *soft skill* siswa SMK berupa kemampuan berkomunikasi melalui strategi pengintegrasian *soft skill* ke dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Secara teknis, kemampuan komunikasi diasah dengan cara menerapkan strategi pengelompokan siswa-siswa itu untuk mempelajari materi yang akan disampaikan, kemudian setelah dipelajari, kemudian diskusikan bersama-sama, dengan harapan agar siswa-siswa mampu menyampaikan pendapat dan tanggapan antara satu dengan lainnya pada waktu diskusi kelompok dan menyampaikan hasil diskusinya.

Pada kesempatan lain, peneliti juga melakukan wawancara dengan Ust. Susanto, S.Th.I, terkait strategi peningkatan kemampuan *soft skill* komunikasi siswa SMK Panca Budi Medan, beliau mengatakan:

Untuk kemampuan berkomunikasi, siswa itu pada dasarnya memiliki rasa gugup dan kurang percaya diri, tapi dengan sendirinya mereka terlatih dan terbiasa untuk memiliki metodologi berpidato di depan kelas, yang jelas mereka otomatis harus mempersiapkan materi terlebih dahulu, untuk benar atau salahnya itu urusan belakang yang terpenting mereka mempersiapkan materi dan pembahasan yang mereka perlukan untuk tampil presentasi/berpidato di depan kelas. Saya buat mereka berani dulu, untuk pemikiran dan cara penyelesaian masalah juga harus tetap dilatih dan terus diasah, termasuk dalam menanggapi berbagai permasalahan dari pertanyaan-pertanyaan para audiens, dengan cara mereka mencatat dulu permasalahan dari pertanyaan yang disampaikan para audiens.⁵⁰

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan kemampuan komunikasi, siswa diajak berani tampil dan dilatih untuk bisa menyampaikan suatu materi agama di hadapan teman-temannya sehingga siswa itu

⁵⁰ Wawancara dengan Susanto, S.Th.I., Guru PAI SMK Panca Budi, Ruang Guru, Senin 7 Februari 2022, Pukul 09.30 WIB

terlatih dan pandai dalam berkomunikasi atau berbicara untuk menyampaikan sesuatu. Untuk mencapai kemampuan berkomunikasi, maka yang pertama diajarkan ialah cara menyampaikan ide secara jelas dan efektif sesuai dengan proses pembelajaran di bidang pendidikan agama Islam. Kemampuan berkomunikasi siswa, mencakup melakukan diskusi, mempresentasikan hasil diskusi, menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, menuliskan hasil akhir diskusi, tata bahasa yang baik, pembicaraan singkat, jelas dan mudah dimengerti serta suara terdengar jelas.

b. Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Bekerja Sama Siswa SMK
Panca Budi Medan

Kemampuan kerja sama bagi siswa merupakan sebuah capaian *soft skill* yang sangat penting untuk wujudkan, karena hal ini akan melatih berkembangnya kecerdasan emosional siswa. Kerja sama adalah bagian penting dari pembelajaran. Bekerja sama dapat membantu meniadakan hambatan karena pengalaman dan pola pikir yang terbatas. Selain itu, juga bisa membantu untuk mencapai tujuan bersama dan saling menguntungkan.

Di saat masa pandemi, strategi peningkatan *soft skill* kemampuan kerja sama siswa direalisasikan melalui kolaborasi antara guru PAI, siswa, dan orang tua. Kerja sama ini merupakan dasar sebuah aktivitas pembelajaran dikatakan berhasil. Dalam hal ini, orang tua memfasilitasi anaknya agar dapat berkomunikasi dengan guru baik secara daring (zoom) maupun tatap muka di rumah.

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI yaitu bapak Bambang Pramono, S.Pd terkait strategi peningkatan kemampuan *soft skill* kerja sama siswa SK Panca Budi Medan melalui pembelajaran daring, beliau menegaskan:

Di saat pembelajaran secara daring, tentunya dibutuhkan peran orang tua dalam mendampingi anak-anak mereka. Momentum inilah yang saya manfaatkan untuk melatih kemampuan kerja sama siswa dengan orang tua di rumah. Hal ini dilakukan karena tidak semua siswa mampu menggunakan media atau perangkat pembelajaran berbasis digital seperti penggunaan laptop, *google meet*, *zoom*, dan lain sebagainya. Selain itu juga, kerja sama yang terjadi tampak dari adanya interaksi orang tua yang turut membantu menyampaikan pesan guru PAI kepada anaknya. Guru PAI menyampaikan tugas atau materi melalui pesan *whatsapp* kepada siswa.⁵¹

Selama mengikuti kegiatan belajar mengajar, guru PAI menetapkan indikator kemampuan kerja sama yang terjadi baik antar siswa maupun antar siswa dan guru yaitu: 1) ketepatan waktu dalam kehadiran, 2) menghargai pendapat guru dan teman sebaya.

Meskipun pelaksanaan pembelajaran PAI dilakukan secara daring, namun tidak menyurutkan strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan *soft skill* kerja sama siswa SMK khususnya masalah kehadiran tepat waktu di media *zoom*. Sebagian besar siswa SMK Panca Budi sudah menunjukkan kerja sama yang baik dalam mengkondisikan segala sesuatunya sehingga bisa mengikuti kegiatan pembelajaran secara daring tepat waktu. Hanya beberapa siswa saja yang tidak tepat waktu hadir di ruang media *zoom* dikarenakan terkendala masalah jaringan sinyal.

⁵¹ Wawancara dengan Bambang Pramono, S.Pd., Guru PAI SMK Panca Budi, Ruang Guru, Kamis, 21 Oktober 2021, Pukul 14.30 WIB

Pembelajaran secara daring membutuhkan pengelolaan kelas yang sedikit lebih sabar dari pembelajaran tatap muka. Dalam hal ini, guru PAI melakukan pendekatan-pendekatan secara persuasif melalui komunikasi dan motivasi kepada para siswa agar mengikuti pembelajaran dengan baik khususnya terkait ketepatan waktu dalam kehadiran meskipun secara daring layaknya pembelajaran tatap muka. Di sinilah, kemampuan kerja sama para siswa diuji sekaligus dilatih sehingga tumbuh dan terinternalisasi menjadi karakter pada diri setiap siswa di SMK Panca Budi.

Selain kemampuan kerja sama dalam hal ketepatan waktu kehadiran, guru PAI juga menilai kemampuan kerja sama siswa SMK Panca Budi dalam hal menghargai pendapat guru PAI dan teman sebayanya. Penerapan kemampuan kerja sama siswa dalam pembelajaran tampak dalam sikap siswa menghargai pendapat atau jawaban teman di kelasnya, begitu juga dengan siswa yang mendengar dan menerima pendapat guru. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Susanto, S.Th.I., selaku guru PAI yang dikutip sebagai berikut:

Di saat pembelajaran, saya tidak hanya melaksanakan tugas menyampaikan materi, namun lebih dari itu saya berupaya menyelipkan kemampuan *soft skill* kepada siswa. Di antaranya yaitu bagaimana siswa mampu mendengar dan menerima penjelasan dan pendapat guru dengan baik, menghargai dan tidak meremehkan atau bahkan mengejek pendapat teman-teman di kelasnya. Jika ada perbedaan pendapat maka saya beri pemahaman bagaimana seharusnya bersikap dalam menerima perbedaan pendapat.⁵²

Peningkatan kemampuan *soft skill* kerja sama tim bagi siswa SMK Panca Budi pada saat kegiatan belajar mengajar dikondisikan melalui metode penugasan

⁵² Wawancara dengan Susanto, S.Th.I., Guru PAI SMK Panca Budi, Ruang Guru, Senin 7 Februari 2022, Pukul 11.45 WIB

kelompok. Sebagaimana yang telah dilakukan oleh guru PAI dalam memberikan tugas pada materi PAI tentang masalah pernikahan. Para siswa dibagi menjadi beberapa kelompok selanjutnya masing-masing diminta untuk mencari referensi-referensi sebanyak-banyaknya dalam mengurai pembahasan nikah mulai dari pengertian nikah, rukun nikah, syarat nikah, dan dalil-dalil yang berhubungan dengan masalah nikah. Tiap kelompok yang terdiri dari beberapa siswa saling bekerja sama untuk menyelesaikan tugas tersebut. Masing-masing kelompok kemudian mempresentasikan hasil kerja tim mereka di hadapan kelompok-kelompok yang lain. Begitulah strategi yang diterapkan guru PAI sehingga dalam proses pembelajaran siswa juga terlibat aktif dalam melakukan kerja sama tim. Inilah di antara sarana latihan dan sekaligus menjadi media dalam menerapkan strategi peningkatan kemampuan *soft skill* kerja sama tim bagi siswa SMK Panca Budi Medan.

Kemampuan siswa SMK Panca Budi Medan dalam bekerja sama secara tim ini dirancang untuk memfasilitasi hubungan kerja dan tugas (kolaborasi siswa dalam kelompok). Keterampilan kolaboratif yang perlu dimiliki siswa adalah saling membantu antar anggota kelompok, partisipasi dalam pemecahan masalah kelompok, menghargai kontribusi setiap anggota kelompok, rotasi dan pembagian tugas, dan melanjutkan tugas yang diberikan kepada mereka, mendorong siswa lain untuk berpartisipasi dan menyelesaikan tugas tepat waktu.

c. Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Etika (Kepribadian) Siswa

Peningkatan kemampuan *soft skill* berupa etika dan akhlak siswa sejalan dengan apa yang menjadi visi SMK Panca Budi yaitu melahirkan lulusan yang berakhlak mulia dan mengacu pada fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang diamanatkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Terkait strategi peningkatan *soft skill* berupa etika (kepribadian) siswa SMK Panca Budi Medan, guru PAI menerapkan strategi penuluran *soft skill* yaitu dengan cara mencontohkan atau menampilkan keteladanan dan juga motivasi-motivasi atau nasehat-nasehat moral. Strategi penuluran ini lebih disandarkan kepada kemampuan *soft skill* dari diri guru PAI terkait memberi keteladanan dalam beretika dan berperilaku. Hal ini dilakukan guru di saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan di luar kegiatan pembelajaran.

Hal ini sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan bapak Susanto, S.Th.I yang menuturkan sebagai berikut:

Para siswa diberikan motivasi dan pencerahan-pencerahan kemudian diajarkan etika-etika berbicara dengan orang lain, karena bahasa berbicara di depan forum itu pasti berbeda dengan bahasa pasaran atau bahasa sehari-hari. Jadi saya selalu memotivasi dan mengingatkan mereka untuk memperbanyak membaca buku, karena jika banyak membaca buku maka dengan sendirinya bahasa yang

diserap akan memperbanyak perbendaharaan kosa katanya dan akan mampu menggunakan bahasa ilmiah dengan baik. Terkait etika, strateginya yaitu selalu dicontohkan dan diingatkan oleh guru, menghargai orang lain, dan tidak merendahkan orang lain, karena ini termasuk COC (*Code Of Conduct*). maka semua siswa diwajibkan mengikuti peraturan sesuai COC yang sudah berlaku.⁵³

Dalam konteks pembelajaran PAI, selain mengajarkan materi-materi yang berhubungan langsung dengan etika atau akhlak, terkadang guru PAI juga menyelipkan nilai-nilai etika atau akhlak di dalam pembelajaran itu sendiri secara tersembunyi (*hidden curriculum*) dalam rangka mencapai kemampuan *soft skill* siswa berupa kemampuan beretika. Di samping itu, untuk memaksimalkan strategi penuluran ini, guru PAI juga menggiatkan pengarahan-pengarahan, motivasi-motivasi, dan nasehat-nasehat berkenaan dengan etika sehingga siswa benar-benar memahami dan menghayati yang dengannya menghadirkan aplikasi etika dalam bentuk tindakan dalam aktifitas sehari-hari. Beberapa contoh etika baik yang ditularkan oleh guru PAI kepada siswa yang diintegrasikan ke dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu:

- 1) Kedisiplinan guru PAI dalam kehadiran tepat waktu
- 2) Berpakaian atau berpenampilan rapi dan bersih
- 3) Selalu berdoa setiap sebelum dan sesudah pembelajaran
- 4) Mendoakan siswa yang tidak hadir dikarenakan sakit atau mendapat musibah
- 5) Menegur siswa yang terlambat dengan sopan
- 6) Mengaitkan materi dan kompetensi dengan etika atau budi pekerti

⁵³ Wawancara dengan Susanto, S.Th.I., Guru PAI SMK Panca Budi, Ruang Guru, Kamis 10 Februari 2022, Pukul 10.30 WIB

Lebih lanjut peneliti melakukan wawancara dengan Bapak H. Rusdi, S.E selaku WKS 1 Bidang Kurikulum yang menjelaskan sebagai berikut:

Untuk strategi peningkatan etika dan kepribadian siswa, dimulai dari guru menerapkan hal-hal yang positif dan kebijakan-kebijakan manajemen yang ditetapkan oleh sekolah dan kita lebih cenderung melakukan pendekatan persuasif daripada paksaan, namun jika ada siswa yang bermasalah atau yang bandel maka akan kita lakukan pembinaan karena dikaitkan dengan peraturan kebijakan yang ada baik itu peringatan tidak tertulis maupun peringatan tertulis ataupun pemanggilan orang tua.⁵⁴

Tidak hanya pada saat jam pelajaran, di luar jam pembelajaran pun para siswa mendapatkan perhatian dari para guru khususnya guru PAI yang paling bertanggung jawab menangani masalah etika siswa. Guru PAI senantiasa memantau perkembangan perilaku dan etika siswa dalam berinteraksi selama di sekolah seperti bertutur kata yang sopan dan santun, senyum, sapa, salam, membuang sampah pada tempatnya, dan lain-lainnya. Lebih dari itu, guru PAI bahkan menggunakan metode teguran dan hukuman bagi siswa yang tidak mengikuti aturan, disiplin, dan tata etika yang berhubungan dengan dengan nilai-nilai dan budaya di sekolah. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh siswa bernama Puja Abdi Muhammad dalam wawancara bersama peneliti, ia menuturkan:

Untuk etika dan moral kami diajarkan dan selalu dinasehati oleh guru agama, contohnya jika ada siswa yang berkata kasar atau tidak baik maka akan langsung ditegur oleh guru, cara berpakaian juga kami akan diperiksa oleh guru. Perilaku dan aktivitas siswa terutama di bidang keagamaan seperti berwudhu dan sholat berjamaah juga sering diawasi oleh guru agama.⁵⁵

⁵⁴ Hasil Wawancara Dengan Rusdi, S.E. Selaku WKS 1 Bidang Kurikulum SMK Panca Budi Medan, Ruang WKS 1, Sabtu 12 Februari 2022, Pukul 10.00 WIB

⁵⁵ Wawancara Dengan Puja Abdi Muhammad, Siswa Kelas X SMK-TKR

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan *Soft Skill* Siswa SMK Panca Budi Medan

Dalam berbagai hal pasti ada saja ditemui faktor pendukung maupun penghambat, tidak terkecuali dalam dunia pendidikan seperti yang ditemui oleh beberapa guru PAI di SMK Panca Budi Medan dalam menerapkan strategi *soft skill* siswa.

a. Faktor Pendukung Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan *Soft Skill* Siswa SMK Panca Budi Medan

1) Faktor Budaya dan Lingkungan Sekolah

SMK Panca Budi Medan merupakan perguruan yang berada di bawah Yayasan Prof. Dr. H. Kadirun Yahya selaku pendiri sekaligus seorang pemimpin tarekat. Sehubungan dengan itu, maka Perguruan Panca Budi termasuk di dalamnya SMK Panca Budi menjunjung tinggi nilai-nilai spiritualitas yang dilandaskan pada nilai-nilai *ilahiyyah* dan *insaniyyah* yang menjadi kunci utama dalam membentuk manusia yang beriman, berilmu dan berkarya melalui metode *dzikrullah* dengan mengamalkan 7 Nilai Dasar Yayasan (7 NDY), yaitu:

- a) Menjaga kemurnian akidah tauhid dan melaksanakan syariat (sholat, dzikir).
- b) Bersyukur, bersuka cita dan tidak mengeluh.
- c) Rendah hati, sederhana, apa adanya, memaafkan, tidak tersinggung, dan tidak marah.
- d) Berfikir positif, berprasangka baik dan tidak menggunjing.
- e) Berbuat baik, mengubah dan menjadi inspirasi.

- f) Berempati dan memberikan solusi, bukan mengkritik atau mencela.
- g) Patuh terhadap pemimpin dan peraturan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang mendalam, peneliti melihat bahwa nilai-nilai di atas menjadi dasar dalam rangkaian pelaksanaan aktivitas pendidikan di SMK Panca Budi dan inheren dalam budaya sekolah. Lebih spesifiknya lagi, nilai-nilai tersebut diturunkan ke dalam budaya kerja, peraturan dan tata tertib sekolah yang wajib dipatuhi oleh warga sekolah mulai dari kepala sekolah, guru, siswa dan pegawai. Dapat diambil contoh di dalam budaya kerja Perguruan Panca Budi mengandung sejumlah nilai-nilai yang sangat esensial dalam menjunjung etika, disiplin, dan karakter seperti:

- a) Taat aturan, tepat waktu, dan disiplin
- b) *Tabayyun*, tidak bergunjing dan tidak berprasangka buruk
- c) Tidak marah, selalu senyum dan bahagia
- d) Jujur dan transparan
- e) Tidak mengeluh
- f) Tanggungjawab, bekerja tuntas, berorientasi pada outcome dan impact
- g) Ikhlas dan siap diganti
- h) Budaya kerja, ok, siap dilaksanakan

Budaya yang religius inilah yang kemudian menghadirkan lingkungan kondusif yang mendukung strategi guru PAI dalam meningkatkan *soft skill* siswa di SMK Panca Budi Medan khususnya pada kemampuan etika dan moral kepribadian siswa. Lingkungan (*environment*) merupakan salah satu faktor yang besar pengaruhnya bagi

pendidikan. Lingkungan mensugesti perkembangan etika dan karakter siswa. Jika siswa tumbuh berkembang pada lingkungan yang baik, santun, dan beretika maka siswapun akan tercetak sebagai insan yang baik begitu juga sebaliknya.

2) Faktor Guru (Tenaga Pendidik)

Dalam meningkatkan *soft skill* siswa di SMK Panca Budi, guru PAI menjadi salah satu faktor determinan penentu capaian tujuan tersebut. Di sekolah umum, Pendidikan agama Islam merupakan nama mata pelajaran sekaligus menjadi program pendidikan yang dilaksanakan dengan tujuan penanaman nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran yang tidak terbatas di ruang kelas.

Seperti mata pelajaran lainnya, pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Panca Budi dapat dikatakan berkualitas. Ini tidak terlepas dari faktor kapabilitas tenaga pendidik itu sendiri. Setiap guru termasuk di dalamnya guru PAI mampu memainkan peran dan menampilkan *performance* secara profesional seperti dalam penggunaan strategi, media, dan alat pembelajaran yang tepat. Peran yang dimainkan guru PAI tidak hanya menjadi pengajar tetapi juga menjadi fasilitator, motivator, dan sebagai pendorong peserta didik untuk belajar.

Guru PAI di SMK Panca Budi juga mendapatkan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik mereka seperti pelatihan strategi pembelajaran, media pembelajaran berbasis Informasi Teknologi, dan pengelolaan kelas. Selain itu juga para guru diarahkan untuk selalu *update* dan *upgrade* diri sehingga tidak tertinggal dengan perkembangan zaman. Hal ini bagian dari komitmen guru PAI

dalam membina siswa dan memajukan sekolah. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Rendi Swandana, S.E selaku WKS Bidang Kesiswaan, menjelaskan sebagai berikut:

Di Perguruan Panca Budi terdapat guru-guru agama yang memiliki komitmen membina para siswa dalam pelajaran pendidikan agama dan pembinaan akhlak Para guru agama tersebut terus berjuang mendidik para siswa dari tahun ajaran ke tahun ajaran selanjutnya tanpa henti dan tanpa mengenal lelah karena proses pendidikan dan pembentukan karakterk generasi muda adalah perjuangan yang tidak mengenal batas waktu. Mereka sadar para anak didik yang mereka didik suatu saat nanti akan mengisi bidang-bidang kehidupan dalam masyarakat jika mereka salah penanganan maka bisa dibayangkan apa yang terjadi nantinya jika mereka memiliki kekuasaan tanpa dibekali dengan bekal agama.⁵⁶

b. Faktor Penghambat Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan *Soft Skill* Siswa SMK

Panca Budi Medan

Adapun yang menjadi faktor penghambat strategi guru pai dalam meningkatkan *soft skill* Siswa adalah sebagai berikut:

1) Faktor Individual Siswa

Faktor pertumbuhan dan kematangan memengaruhi suatu proses pembelajaran dan pengembangan kepribadian siswa. Setiap individu siswa pada umumnya mengalami pertumbuhan dan kematangan secara normal namun tidak dipungkiri adanya kelambanan. Adanya perbedaan tingkat daya nalar, watak, tabiat, dan pola pikir siswa inilah yang menjadi salah satu kendala penerapan strategi guru PAI dalam meningkatkan *soft skill* siswa.

⁵⁶ Wawancara dengan Rendi Swandana, S.E. Selaku WKS Bid. Kesiswaan, Ruang WKS, Selasa 8 Februari 2022, Pukul 10.00 WIB

Secara praktis pembelajaran, guru PAI tidak membeda-bedakan siswa dalam memberikan pengajaran dan perlakuan dalam interaksinya bersama siswa. Namun, keterlambatan sebagian siswa dalam menalar dan pematangan kemampuan *soft skill* seperti kemampuan komunikasi dan kerja sama tim merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari. Begitu juga dengan adanya perbedaan watak dan tabiat yang dipengaruhi oleh latar belakang keluarga memberikan kesulitan tersendiri bagi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan *soft skill* khususnya yang berkenaan dengan etika dan akhlak siswa. Sebagian siswa ada yang masih labil secara emosional dan bahkan berwatak keras. Menghadapi ini, guru PAI melakukan berbagai pendekatan baik secara persuasif maupun kebijakan.

Dalam hal ini, guru PAI terus berupaya mengatasi kendala ini dengan memberikan perhatian yang sama dengan lainnya sehingga tidak muncul perasaan minder dan pesimis bagi siswa tersebut. Di samping itu, sebagaimana yang diterangkan pada pembahasan sebelumnya bahwa guru PAI tidak pernah berhenti dalam memberikan dorongan dan motivasi bagi semua siswa khususnya bagi sebagian siswa yang memiliki perbedaan secara intelektual maupun emosional.

2) Faktor Media Sosial

Maraknya media masa khususnya media berbasis elektronik layaknya dua sisi mata pisau yang berpotensi menghadirkan nilai positif dan negatif. Penggunaan media elektronik seperti *handphone* dan internet berpeluang menghantarkan pada hal negatif seperti kecanduan bermain *game*, penggunaan aplikasi yang tidak bermanfaat, bahkan celaknya pada pemanfaatan yang berbau porno aksi.

Terjerumusnya siswa pada hal-hal yang tidak produktif dalam penggunaan media elektronik *gadget* secara perlahan merubah kemampuan nalar, kemampuan komunikasi emosional, dan perilaku siswa itu sendiri. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor penghambat penerapan strategi guru PAI dalam meningkatkan *soft skill* siswa di sekolah. Guru PAI sendiri terkadang menemukan sebagian siswa yang merasakan kesulitan untuk mengkomunikasikan pendapatnya di kelas, dan kesulitan bekerja sama dalam tim dikarenakan karakter individualisme siswa telah terbentuk kuat disebabkan pengaruh media elektronik.

Mengatasi hal ini, guru PAI menggiatkan pembimbingan, arahan, dan nasehat secara simultan agar siswa menggunakan media elektronik gadget dengan benar, sesuai kebutuhan, dan mendukung kebutuhan pelajaran saat di sekolah, serta menghindari situs-situs yang negatif dan tidak mendidik. Di samping itu, siswa juga diarahkan agar durasi penggunaan media elektronik dibatasi sesuai kebutuhan saja. Sebagaimana yang disampaikan oleh siswa SMK Panca Budi bernama Muhammad Yasin Naufal Supriadi yang menuturkan sebagai berikut:

Guru PAI tak bosan-bosan memberikan arahan dan nasehat kepada kami, khususnya mengenai pemakaian hape, agar kami tidak membuka gambar-gambar, video-video, dan aplikasi-aplikasi yang tidak baik. Begitu juga dalam bermain *game* agar tidak lama-lama. Kalau bisa hape dipakai untuk mendukung pelajaran di sekolah dan hal-hal yang bermanfaat saja.⁵⁷

⁵⁷ Wawancara Dengan Muhammad Yasin Naufal Supriadi Siswa Kelas XII SMK-TKR, Di Sekolah, Selasa 8 Februari 2022, Pukul 13.00 WIB

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian mengenai strategi guru PAI dalam meningkatkan soft skill siswa di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi guru PAI dalam meningkatkan *soft skill* siswa SMK Panca Budi sudah berjalan dengan baik, yaitu mencakup:
 - a. Strategi meningkatkan kemampuan komunikasi siswa yaitu melalui strategi integrasi ke dalam pembelajaran dengan menggunakan metode tanya jawab, diskusi, dan presentasi hasil diskusi ke dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam.
 - b. Strategi meningkatkan kemampuan bekerja sama siswa yaitu melalui strategi integrasi ke dalam pembelajaran dengan menggunakan metode penugasan kelompok. Tiap kelompok yang terdiri dari beberapa siswa saling bekerja sama untuk menyelesaikan tugas. Kemampuan kerja sama antar siswa yang perlu dimiliki adalah saling membantu antar anggota kelompok, partisipasi dalam pemecahan masalah kelompok, menghargai kontribusi setiap anggota kelompok, rotasi dan pembagian tugas, dan melanjutkan tugas yang diberikan kepada mereka, mendorong siswa lain untuk berpartisipasi dan menyelesaikan tugas tepat waktu.
 - c. Strategi meningkatkan Kemampuan etika (kepribadian) siswa yaitu melalui strategi pengintegrasian materi dan penuluran perilaku dengan menggunakan

- d. metode keteladanan. Strategi penularan ini lebih disandarkan kepada kemampuan *soft skill* dari diri guru PAI terkait memberi keteladanan dalam beretika dan berperilaku. Hal ini dilakukan guru di saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan di luar kegiatan pembelajaran.
2. Faktor pendukung dan penghambat Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan *Soft Skill* Siswa SMK Panca Budi adalah sebagai berikut:
 - a. Faktor pendukung strategi guru PAI dalam meningkatkan *soft skill* siswa mencakup 1) faktor budaya dan lingkungan sekolah, dan 2) faktor guru (tenaga pendidik). Adanya budaya dan kondisi lingkungan sekolah yang kondusif dan penuh dengan muatan nilai-nilai di SMK Panca Budi menjadi faktor paling kuat dalam mendukung penerapan strategi guru PAI tersebut. Terkait faktor guru (tenaga pendidik) yaitu bahwa setiap guru termasuk di dalamnya guru PAI mampu memainkan peran dan menampilkan *performance* secara profesional seperti dalam penggunaan strategi, media, dan alat pembelajaran yang tepat. Peran yang dimainkan guru PAI tidak hanya menjadi pengajar tetapi juga menjadi fasilitator, motivator, dan sebagai pendorong peserta didik untuk belajar.
 - b. Faktor penghambat strategi guru PAI dalam meningkatkan *soft skill* siswa mencakup 1) faktor individual siswa, 2) faktor media sosial. Adanya perbedaan tingkat daya nalar, watak, tabiat, dan pola pikir siswa menjadi salah satu kendala penerapan strategi guru PAI dalam meningkatkan *soft skill* siswa. Adapun terkait faktor media sosial dalam hal ini media elektronik yang

menjadi penghambat yaitu lebih kepada penggunaan media elektronik tersebut pada hal-hal yang tidak bermanfaat dan mendidik.

B. Saran

Berdasarkan penelitian dengan judul strategi guru PAI dalam meningkatkan *Soft Skill* siswa SMK Panca Budi Medan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada guru PAI SMK Panca Budi, strategi guru PAI dalam meningkatkan *soft skill* siswa di SMK Panca Budi sudah berjalan dengan baik. Perlu ditingkatkan partisipasi secara penuh dalam dengan memberikan bimbingan, dorongan, motivasi, dan menjadi contoh yang baik bagi siswa.
2. Kepada Sekolah SMK Panca Budi, untuk memperlancar upaya peningkatan *soft skill* siswa maka sangat disarankan agar pihak sekolah dapat memperkaya kegiatan-kegiatan sekolah terutama kegiatan yang bernuansakan nilai-nilai religius sehingga ada keseimbangan antara pencapaian intelektual, emosional, dan spiritual.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifinsyah, A., Ryandi, R., & Manshuruddin, M. (2019). Pesantren Religious Paradigm: Aqeedah, Plurality, and Jihad. *The Journal of Society and Media*, 3(2), 278-298.
- Dakir dan Sardimi. *Pendidikan Islam & ESQ: Komparasi-Integratif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil*. Semarang: Rasail Media Group. 2011.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2002.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik Dalam Intreraksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta. 2005.
- Ependi, R. (2019). Modernisasi Pendidikan Islam: Latar Belakang, Cakupan Dan Pola. *Jurnal Al-Fatih*, 2(1), 79-96.
- Echols, John M. dan Hassan Shadili. *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2010.
- Elfindri dkk. *Soft Skill Untuk Pendidik*, Jakarta: Baduose Media. 2011.
- Emulyasa. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2007.
- Fuji Rahmadi, P., MA CIQaR, C., Munisa, S., Ependi, R., Rangkuti, C., Rozana, S., ... & Kom, M. (2021). Pengembangan Manajemen Sekolah Terintegrasi Berbasis Sistem Informasi. Merdeka Kreasi Group.
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia. 2011.
- Hendarman dan Rohanim. *Kepala Sekolah Sebagai Manajer Teori dan Praktik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2018.
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.

- Lestari. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Akademia. 2013.
- Lestari, Endang Titik. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: CV. Budi Utama. 2020.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2012.
- Minarti, Sri. *Ilmu Pendidikan Islam, Fakta Teoritis Filosofis dan Aplikatif-Normatif*. Jakarta: Amzah. 2013.
- Mokhammad, As'ad. *Psikologi Industri*. Yogyakarta: Liberty. 2017.
- Moleong, Lexy. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2006.
- Mufanti, Restu. "Penumbuhan Soft Skill Siswa Dalam Proses Pembelajaran", *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, FKIP Universitas Muhammadiyah Ponorogo*. 2015.
- Muhammad. *Strategi Guru PAI Dalam Mengembangkan Kemampuan Soft Skills Siswa Di SMPN Satu Atap 2 Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau*. IAIN Palangkaraya. 2019.
- Mujtahid. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: UIN Maliki Press. 2011.
- Priansa, Donni Juni. *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif, dan Prestatif Dalam Memahami Peserta Didik*. Bandung: Pustaka Setia. 2017.
- Reza, dkk. *Multiply Your Multiple Intelligences*. Yogyakarta: ANDI. 2009.
- Riyanto, Yatim. *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi bagi Peneliti/Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana. 2009.
- Sagala, Saipul. *Managemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Sailah, Illah, *Pengembangan Soft Skills Di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. 2008.

- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berstandar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Renada Media Grup. 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet. 2014
- Sumar, Warni Tune dan Intan Abdul Razak. *Strategi Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skill*. Yogyakarta: Deepublish. 2016.
- Suparlan. *Menjadi Guru Efektif*. Bandung: Hikayat. 2008.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Guru Proposional (Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru)*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2013.
- Susilo, Sutarjo Adi. *Pembelajaran Nilai Karakter*, Jakarta: Rajawali Press. 2012.
- Sutopo. Aristo Hadi Dan Adrianus Arief, *Terampil Mengolah Data Kualitatif Dengan NVIVO*, Jakarta: Penerbit Prenada Media Group. 2010.
- Suyadi. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Widarto. *Pengembangan Soft Skills Mahasiswa Pendidikan Vokasi Melalui Clop-Work*, Yogyakarta: Paramitra. 2011.